



**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS ANAK DI TKN PEMBINA
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh:

BETRI OKTOVIA
NIM 13 132 010

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Betri Oktovia
Nim : 13 132 010
Tempat/Tanggal lahir : Sialang, 16 Oktober 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:
“PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK DI TKN PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR”, adalah benar-benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, September 2018
Saya yang menyatakan,



BETRI OKTOVIA
NIM. 13 132 010

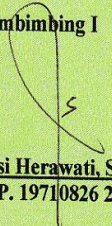
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **BETRI OKTOVIA, NIM. 13 132 010** dengan judul **"PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK DI TKN PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2018

Pembimbing I


Susi Herawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710826 200501 2 003

Pembimbing II


Elis Komalasari, M.Pd
NIP. 19850606 200912 2 006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh **BETRI OKTOVIA**, NIM: 13 132 010, yang berjudul: **“PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK DI TKN PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR”** telah diujikan dalam sidang *Munqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd NIP.19710826 200501 2 003	Ketua Sidang/ Pembimbing I		31/8-2018
2.	Elis Komalasari, M.Pd NIP. 19850606 200912 2 006	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		31/8-2018
3.	Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002	Anggota Sidang/ Penguji I		30/8 2018
4.	Yulnetri, SS., M.Pd NIP. 19731022 200312 2 003	Anggota Sidang/ Penguji II		29/8-2018

Batusangkar, September 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

BETRI OKTOVIA / NIM. 13 132 010, Judul Skripsi: “**PENGARUH KEGIATAN *FINGER PAINTING* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS ANAK DI TKN PEMBINA KABUPATEN TANAH DATAR**”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar. Rendahnya kemampuan menulis anak karena guru masih menggunakan kegiatan yang kurang menarik minat anak untuk belajar menulis. Maka peneliti menguji coba kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak untuk mengetahui apakah kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Sesuai dengan masalah di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 105 orang anak, terdiri dari 6 kelompok yaitu kelompok A, B1, B2, B3, B4 dan B5. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah kelompok B5 dan B4 dengan menggunakan *simple random sampling*, dimana B5 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan yang diberikan yaitu kegiatan *finger painting*. Sedangkan kelompok B4 dijadikan sebagai kelas kontrol.

Untuk menguji hasil analisis data statistik, maka didapat bahwa harga “t” hitung untuk kemampuan menulis anak adalah 2,07 dengan df atau db 34, apabila kita lihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh harga “t” kritik t sebesar 34 adalah 2,03, jadi $2,07 > 2,03$. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel maka dapat dianalisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_t$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar.

Kata kunci: *kegiatan finger painting, kemampuan menulis, anak*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	8
1. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Menulis	8
b. Tahapan Menulis Anak Usia Dini	8
c. Manfaat Menulis	11
d. Cara Melatih Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini	12
e. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak Usia Dini	16
f. Indikator Kemampuan Menulis Anak	18
2. <i>Finger Painting</i>	19
a. Pengertian <i>Finger Painting</i>	19
b. Manfaat <i>Finger Painting</i>	20
c. Jenis-jenis Aktivitas <i>Finger Painting</i>	21

d. Langkah-langkah dalam <i>Finger Painting</i> ...	23
e. Kelebihan dan Kekurangan dari Kegiatan <i>Finger Painting</i>	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berfikir	28
D. Hipotesis	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	33
D. Definisi Operasional	34
E. Pengembangan Instrumen	35
1. Kisi-kisi Instrumen	35
2. Teknik Penilaian	37
3. Analisis Instrumen	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Normalitas	40
2. Uji Homogenitas	40
3. Uji Hipotesis	40
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	42
1. Deskripsi Data <i>Pre-test</i> Kemampuan Menulis Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol	43
a. Hasil Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	43
b. Hasil Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	45
2. Pelaksanaan <i>Treatment</i>	49
a. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 1	52
b. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 2	55

c. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 3	58
d. Pelaksanaan <i>Treatment</i> 4	62
3. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Kemampuan Menulis Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol	65
a. Hasil Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	65
b. Hasil Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	69
4. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Anak antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	72
B. Pengujian Persyaratan Analisis	76
1. Data Berdistribusi Normal	77
2. Data Berdistribusi Homogenitas	78
C. Pengujian Hipotesis	78
D. Pembahasan	83
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	86
C. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia. Di era modern ini, pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus ditempuh oleh manusia. Pendidikan bukan hanya diperuntukkan bagi remaja dan orang dewasa saja, namun sekarang pendidikan juga ditujukan bagi anak usia dini.

Di lembaga pendidikan, guru dapat memberikan stimulus kepada anak agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Berbagai aspek yang harus dikembangkan antara lain: aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial emosional, aspek fisik-motorik, aspek nilai agama dan moral serta aspek seni. Dari sekian banyak aspek yang harus dikembangkan tersebut, maka salah satu aspek yang tidak kalah penting untuk dikembangkan sejak dini yaitu aspek bahasa.

Badudu (dalam Dhieni, Fridani, Yarmi dan Kusniaty, 2008: 1.11), menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Jadi bahasa di sini digunakan sebagai alat penghubung atau alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Untuk berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain maka dibutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi antara individu dengan individu yang lainnya. Disamping bahasa lisan, bahasa yang digunakan di dalam masyarakat yaitunya bahasa tulisan. Sebagaimana Tarigan (dalam Prastiwi, Samidi dan Lestari, 2012: 3) menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran mengenal bahasa menggunakan empat komponen keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Biasanya melalui suatu hubungan

yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu bisa belajar membaca dan menulis”.

Dari empat komponen tersebut terdapat satu komponen yang harus dilatih secara berkesinambungan yaitu kemampuan menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Susanto, 2012: 91), menulis adalah membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat dan lain sebagainya). Sedangkan *Webster New Word Dictionary* (dalam Dhieni et al., 2008: 3.10), mengartikan menulis sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena ataupun pensil.

Jadi dapat dipahami bahwa menulis adalah kegiatan membuat suatu bentuk atau simbol (bukan hanya sekedar membuat huruf saja) yang memerlukan alat seperti pensil, pena dan yang lainnya, sehingga melalui simbol tersebut orang lain dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh si penulis tersebut.

Menulis sangat penting dalam pendidikan berbahasa khususnya bagi anak usia dini (Prastiwi et al., 2012: 11). Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Butir 14 (dalam Sujiono, 2011: 8), dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Berdasarkan pernyataan di atas, anak TK (usia 5-6 tahun) membutuhkan berbagai rangsangan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Salah satunya yaitu kemampuan menulis. Sebagaimana Brewer (dalam Dhieni et al., 2008: 3.10-3.11), menyatakan bahwa tahapan kemampuan menulis anak terbagi atas 4 tahap yaitu:

1. *Scribble stage*

Scribble stage yaitu tahap mencoret atau membuat goresan, dimana pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis (Dhieni et al., 2008: 3.10). Sejalan dengan itu, Temple, Nathan, dan Burris (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), menyatakan bahwa pada tahap ini anak mulai membuat coretan di kertas, dinding, atau di media lainnya.

2. *Linear repetitive stage*

Linear repetitive stage yaitu tahap pengulangan linear, anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal (Dhieni et al., 2008: 3.10). Selanjutnya Temple et al. (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), menyatakan bahwa pada tahap ini anak memulai untuk membuat sebuah tulisan. Meskipun belum berbentuk huruf, tulisan tersebut mirip garis lurus berulang. Anak mulai memperhatikan bahwa tulisan tersebut berupa baris-baris horizontal yang berulang.

3. *Random letter stage*

Random letter stage yaitu tahap menulis random, anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata atau kalimat (Dhieni et al., 2008: 3.10).

4. *Letter name writing or phonetic writing*

Letter name writing or phonetic writing yaitu tahap menulis nama. Pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan (Dhieni et al., 2008: 3.11).

Berdasarkan tahap-tahap kemampuan menulis tersebut, anak yang berusia 5-6 tahun berada pada tahapan *letter name writing or phonetic writing* (tahap menulis nama atau fonetik). Pada tahap ini anak mampu menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi, serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan

Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, bahwa tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam bidang keaksaraan (menulis) yaitu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf serta menulis nama sendiri.

Menulis merupakan keterampilan yang dibutuhkan oleh anak sejak memasuki lembaga pendidikan. Akan tetapi tidak jarang guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan anak dalam menulis di Taman Kanak-Kanak. Di lain pihak, banyak anak merasa jenuh belajar menulis karena metode yang dipakai guru bersifat monoton dan tidak menarik.

Krisnawati (2016: 7) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk menstimulasi kemampuan menulis pada anak yaitu:

1. Melukis
2. Menggunting, merobek dan merekat
3. Mencocok dan merekat
4. Melukis dengan jari dan tangan (*finger painting*)
5. Membentuk dengan plastisin/play dough
6. Kolase
7. Menjahit
8. Menggambar

Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menulis pada anak, diantaranya melalui kegiatan-kegiatan yang menarik seperti melukis dengan jari (*finger painting*). *Finger painting* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak (Islamiawati, Herawati dan Kurniawati, 2015: 1).

Pamadhi et al. (dalam Yusniar, 2013: 2), menyatakan bahwa *finger painting* berasal dari bahasa Inggris, *finger* artinya jari sedangkan *painting* artinya melukis. Jadi *finger painting* adalah melukis dengan jari. Selanjutnya Sumanto (dalam Pramusinto, 2013: 22) menyatakan bahwa:

“Menggambar dengan jari (*finger painting*) merupakan jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Pamadhi dan Sukardi (2010: 3.35), menerangkan bahwa “*finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat”. Pendapat Fitria (dalam Islamiawati et al., 2015: 3) menyebutkan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan cat ke atas bidang kertas gambar. Jadi kegiatan *finger painting* ini merupakan suatu kegiatan melukis menggunakan jari tangan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna/cat khusus) pada bidang gambar. Menurut NICMA-The Childminding Association (dalam Islamiawati et al., 2015: 3), salah satu manfaat *finger painting* adalah:

“Dapat mendorong perkembangan kemampuan *manipulative* serta koordinasi mata dan tangan anak. Koordinasi mata dan tangan anak juga diperlukan pada saat anak belajar menulis. Sehingga diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang akan mempengaruhi kemampuan menulis anak usia dini”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiawati et al.(2015: 8), menyebutkan bahwa melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Hal ini terlihat pada hasil penelitian yang diperoleh dalam kemampuan menulis anak yang meningkat dari setiap siklus yang dilakukan di TK Pembina Cileunyi tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelompok B Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar, terdapat permasalahan-permasalahan dalam kemampuan menulis anak. Hal ini terlihat pada hasil tulisan yang dibuat pada buku petak masing-masing anak. Pada saat anak melakukan kegiatan menulis yang disuruh oleh guru, terlihat masih banyak anak yang belum mampu untuk menulis huruf yang dicontohkan oleh guru pada buku petak anak. Ketika anak menulis huruf, masih banyak anak yang belum mampu untuk menyelesaikannya. Beberapa anak hanya mampu membuat coretan dan garis-garis saja pada buku petak yang telah disediakan oleh guru.

Disamping itu, anak yang sudah mampu untuk menulis huruf merasa bosan dan malas untuk mengerjakan apa yang disuruh oleh guru karena

kegiatan menulis pada buku petak kurang menarik bagi anak. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru pada kelompok B, bahwa di dalam kelas yang berjumlah 18 orang anak, paling banyak 5 orang anak yang sudah mampu dalam tahap menulis nama. Sedangkan selebihnya masih kurang mampu dan tidak mampu dalam menulis. Sehingga kemampuan menulis pada anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar masih terbilang kurang.

Berdasarkan permasalahan dan manfaat kegiatan *finger painting* di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kemampuan Menulis Anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan paparan di latar belakang masalah, bahwa terdapat beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mengajarkan menulis bagi anak usia dini, antara lain dengan kegiatan melukis, menggunting, merobek, mencocok, merekat, *finger painting*, membentuk dengan plastisin/play dough, kolase, menjahit dan menggambar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas yang menyatakan bahwa terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengajarkan menulis bagi anak usia dini. Dari berbagai strategi tersebut, maka peneliti membatasinya pada kegiatan *finger painting* untuk mengajarkan menulis bagi anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat peneliti rumuskan masalah yaitu “Apakah kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan anak memiliki kemampuan yang baik dalam menulis sehingga anak dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih lanjut.

2. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi guru sebagai bahasan pertimbangan dalam memilih kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis anak usia dini.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam mengembangkan perkembangan bahasa anak, khususnya dalam aspek keaksaraan yaitu kemampuan menulis anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini

a. Pengertian Menulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Susanto, 2012: 91), menulis adalah membuat huruf (angka dan lain sebagainya), yang dibuat (digurat dan lain sebagainya), dengan pena (pensil, cat dan lain sebagainya). Sedangkan *Webster New World Dictionary* (dalam Dhieni et al., 2008: 3.10), mengartikan menulis sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena ataupun pensil. Selanjutnya Lado (dalam Susanto, 2012: 91), berpendapat bahwa:

“Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik ini, kalau mereka memahami bahasa dan grafik tadi. Jadi menulis bukan sekedar menggambar huruf-huruf, tetapi ada pesan yang dibawa oleh penulis melalui gambar huruf-huruf ini”.

Jadi dapat dipahami bahwa menulis adalah kegiatan membuat suatu bentuk atau simbol (bukan hanya sekedar membuat huruf saja) yang memerlukan alat seperti pensil, pena dan yang lainnya, sehingga melalui simbol tersebut orang lain dapat menerima pesan yang ingin disampaikan oleh si penulis tersebut.

b. Tahapan Menulis Anak Usia Dini

Setiap anak pasti melalui tahapan-tahapan tertentu dari tahapan perkembangannya. Menurut Brewer terdapat 4 tahapan dalam kemampuan menulis yaitu sebagai berikut:

1) *Scribble Stage*

“Tahap *scribble* : yaitu tahap mencoret atau membuat goresan. Pada tahap ini anak mulai membuat tanda-tanda dengan menggunakan alat tulis. Pada tahap ini mereka mulai belajar tentang bahasa tulis dan cara mengerjakan tulisan tersebut”. (Dhieni et al., 2008: 3.10)

Menurut Temple, Clay, Ferreiro dan Teberosky (dalam Christianti, 2013: 315) menyatakan bahwa pada tahap ini anak mulai membentuk beberapa garis seperti menulis dan berisi bagian utama coretan di dalam kotak. Coretan ini mengidentifikasikan kemampuan anak dalam mengontrol alat tulis dan peningkatan pengetahuannya terhadap bentuk kertas. Sejalan dengan pendapat di atas, Temple et al. (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), juga menyatakan bahwa, “pada tahap ini anak mulai membuat coretan di kertas, dinding, atau di media lainnya. Bagi anak, coretan itu adalah sebuah tulisan yang bermakna. Menurut Cox (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), tahapan ini terjadi pada saat usia 1 tahun.

2) *Linear Repetitive Stage*

Tahap *linear repetitive stage* yaitu tahap pengulangan linier. Pada tahap ini anak menelusuri bentuk tulisan yang horizontal (Dhieni et al., 2008: 3.10). Kemudian Temple et al. (dalam Christianti, 2013: 315) menyatakan bahwa:

“Anak dapat melihat hubungan kongkrit antara kata-kata dan bentuknya. Orang dewasa dapat memberikan contoh menulis pada anak dan member kesempatan pada anak untuk mengamati tentang tulisan yang digunakan dengan berbagai jalan, memberi dukungan terhadap coretan yang dibuat oleh anak dan mulai memperlihatkan bentuk permulaan huruf kepada anak”.

Temple et al. (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), juga menambahkan bahwa:

“Pada tahap ini anak memulai untuk membuat sebuah tulisan. Meskipun belum berbentuk huruf, tulisan tersebut mirip garis lurus berulang. Anak mulai memperhatikan bahwa tulisan tersebut berupa baris-baris horizontal yang berulang. Tahap ini terjadi pada anak usia 2-3”.

3) *Random Letter Stage*

Tahap *random letter stage* yaitu tahap menulis random (tahap huruf acak). Pada tahap ini anak belajar tentang berbagai bentuk yang merupakan suatu tulisan dan mengulang berbagai kata atau kalimat (Dhieni et al., 2008: 3.10). Temple et al. (dalam Christianti, 2013: 315) menyatakan bahwa:

“Pada tahap ini anak membuat huruf yang ia kenal secara acak untuk menyampaikan maksud kepada orang lain. Pada tahap ini, anak butuh orang dewasa disekitarnya untuk merespon secara intensif terhadap tulisannya, bukan mengoreksi bentuknya sesuai atau tidak dengan huruf-huruf yang ada”.

Temple et al. (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), juga menambahkan bahwa:

“Pada tahap ini anak sudah menggunakan huruf untuk menulis. Akan tetapi bentuk huruf masih banyak yang terbalik dan acak dalam penempatannya, atau tidak urut sehingga karena hal tersebut huruf jadi sulit dibaca. Tahap ini muncul pada anak usia 3-4 tahun”.

4) *Letter Name Writing or Phonetic Writing*

Tahap *letter name writing or phonetic writing* yaitu tahap menulis nama. Pada tahap ini anak mulai menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya. Anak mulai menulis nama dan bunyi secara bersamaan (Dhieni et al., 2008: 3.11).

Menurut Temple et al. (dalam Christianti, 2013: 315), pada tahap ini, anak mulai membuat hubungan antara huruf dan suara. Permulaan tahap ini disebut *letter-name writing* karena anak

menulis huruf yang nama dan bunyinya sama. Temple et al. (dalam Fikasari dan Roesminingsih, 2012: 3), juga menyatakan bahwa pada tahap ini disebut juga dengan tahapan menamakan huruf, sebab anak biasanya memilih huruf yang sejenis dan bunyinya sama. Tahap ini terjadi pada anak usia 4 tahun ke atas.

Berdasarkan tahap-tahap kemampuan menulis tersebut, maka anak yang berusia 4-6 tahun berada pada tahapan *letter name writing or phonetic writing* (tahap menulis nama atau fonetik). Pada tahap ini anak sudah mampu menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan.

c. Manfaat Menulis

Menurut Suparno dan Yunus (dalam Nurdini, 2014: 7), ada beberapa manfaat dari kemampuan menulis bagi anak antara lain sebagai berikut:

1) Peningkatan kecerdasan.

Melalui kegiatan menulis, anak dapat menambah kecerdasan dan wawasannya. Ketika seorang anak menulis, anak lebih mudah mengingat apa yang telah diketahuinya sehingga melalui kegiatan menulis ini dapat merangsang kecerdasan anak.

2) Mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas.

Kegiatan menulis akan mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas anak. Hal ini dapat terlihat pada hasil tulisan yang dibuat anak.

3) Menumbuhkan keberanian.

Menulis juga dapat menjadi salah satu media bagi anak untuk menyalurkan apa yang dirasakannya. Melalui tulisan, anak dapat mengungkapkan apa yang diinginkannya sehingga anak akan menjadi lebih berani dan percaya diri.

4) Mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Pada saat anak menerima suatu informasi, anak akan lebih mudah mengingatnya ketika anak menulis apa yang diketahuinya dari pada hanya mengingat informasi tersebut apalagi jika informasi tersebut sudah lama anak ketahui. Jadi dengan adanya tulisan akan membantu anak untuk mengingatkan dan mengumpulkan kembali informasi yang telah berlalu.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa kemampuan menulis sangat bermanfaat bagi anak usia dini untuk menempuh jenjang

pendidikan lebih lanjut yaitu pada tingkat sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat di atas, Marjorie, Kostelnik, Anne, Sodarman, Alice dan Whiren (dalam Christianti, 2013: 313), menyatakan bahwa kemampuan menulis yang dikembangkan pada anak usia dini bertujuan membantu anak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaannya pada orang lain. Dengan demikian anak akan sadar bahwa berkomunikasi dengan orang lain dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan menulis. Dan tulisan, juga akan membawa pesan serta dapat mengidentifikasi label dan tanda-tanda yang ada di sekitarnya.

d. Cara Melatih Kemampuan Menulis pada Anak Usia Dini

Menurut Karli (2010: 81), ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan menulis untuk anak di TK antara lain sebagai berikut:

- 1) Latihan menggunakan pensil dan duduk dengan sikap dan posisi yang benar.
- 2) Latihan gerak tangan, mula-mula melatih gerakan tangan di udara dengan telunjuk sendiri atau dengan bantuan alat seperti: pensil kemudian dilanjutkan dengan latihan di buku latihan disertai kegiatan cerita. Misalnya : membuat lingkaran cerita tentang telur, dsb.
- 3) Latihan meraba dengan jari pada sebuah huruf yang dibuat dari sebuah amplas (kertas kasar) dengan ukuran besar.
- 4) Latihan mengeblat yaitu menirukan atau menebalkan suatu tulisan dengan menindas tulisan huruf yang sudah ada.
- 5) Latihan menghubungkan tanda titik yang membentuk tulisan huruf.
- 6) Latihan mewarnai sebuah huruf.
- 7) Latihan menyalin, latihan ini hendaknya diberikan setelah dipastikan anak mengenal huruf dengan baik (menggunakan buku kotak yang ukuran kotaknya lebih besar daripada ukuran kotak yang biasa digunakan anak SD kelas 1)
- 8) Latihan menatap bentuk tulisan untuk mengkoordinasi antara mata, ingatan, dan jemari anak untuk menulis sehingga anak dapat menyimpan bentuk kata/huruf dalam benaknya dan memindahkannya ke jari jemari tangan. Pensil yang digunakan untuk usia 4-6 tahun adalah ukuran diameternya lebih besar daripada yang ukuran diameter pensil umumnya dan bentuk permukaannya berbentuk segitiga bukan lingkaran yang pada

umumnya ada. Ukuran kotak yang digunakan (± 8 mm untuk TK A dan ± 6 mm untuk TK B).

Sedangkan Zuhriyah (2009: 13), menyatakan bahwa kemampuan menulis pada anak memerlukan latihan dalam menggerakkan tangan dan jari-jarinya. Adapun latihan yang dapat diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan menulis antara lain:

- 1) Membiasakan memegang alat tulis
 - a) Mewarnai dengan menggunakan kuas. Ukuran gagang kuas mulai dari kuas yang bergagang besar sampai yang terkecil. Dalam proses mewarnai ini menekankan pada pembiasaan bukan hasil mewarnainya.
 - b) Mencoret-coret dengan spidol besar.
 - c) Menggambar dengan kapur tulis.
 - d) Mewarnai dengan pensil warna yang gagangnya berbentuk segitiga.
 - e) Bagi anak yang sulit untuk memegang alat tulis karena ada hambatan pada motorik halus maka dapat menggunakan alat tulis bantu khusus, di mana alat tulis dapat terikat pada gengaman anak.

Latihan dalam memegang alat tulis merupakan latihan dasar yang harus dilakukan agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis. Jika anak sudah mampu memegang alat tulis dengan baik, maka anak akan lebih mudah dalam menulis apa yang disuruh oleh guru. Sehingga guru lebih mudah untuk menstimulasi kemampuan menulis anak agar berkembang secara optimal.

2) *Finger painting*

Dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, antara lain dengan menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir, dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan karena melalui kegiatan *finger painting* ini akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerak motorik halus.

Kegiatan *finger painting* dapat menstimulasi kemampuan menulis pada anak. Melalui kegiatan *finger painting* ini, anak dapat melatih motorik halus sebagai latihan dasar dalam kemampuan menulis pada anak karena motorik halus erat kaitannya dengan kemampuan menulis.

3) Menulis di udara

Anak diajak beraktifitas menulis atau menggambar sesuatu di udara dengan tanpa menggunakan media dan alat tulis. Anak mengacungkan telunjuk kemudian mulailah gerakan-gerakan menulis atau menggambar sesuatu di udara dengan telunjuk itu.

Kegiatan menulis di udara merupakan aktifitas yang menyenangkan bagi anak. Melalui kegiatan menulis di udara ini, anak akan mencoba untuk menulis huruf yang disuruh oleh guru. Misalnya ketika guru menyuruh anak untuk menulis huruf “S” di udara, maka anak akan mencoba untuk mengingat seperti apa huruf “S” tersebut. Ketika anak ingat maka anak akan menuliskan huruf “S” di udara dengan jari telunjuknya.

Sejalan dengan itu, Krisnawati (2016: 7) menyatakan bahwa ada beberapa cara untuk menstimulasi kemampuan menulis pada anak yaitu:

1) Melukis

Melukis bagi anak-anak yang berusia lima tahun adalah menyapukan sebuah kuas besar yang sarat dengan cat di atas sehelai kertas.

2) Menggunting, merobek dan merekat

Menggunting, merobek dan merekat merupakan kegiatan yang menggunakan kertas gambar dengan ukuran 35 x 45 cm, gunting kecil yang ujungnya tidak runcing, kertas warna, kertas-kertas majalah, bahan bekas dan lem perekat.

3) Mencocok dan merekat

Bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini, berupa kertas warna atau kertas hias ukuran 16 x 16 cm atau 10 x 10 cm, alat untuk mencocok (pensil yang sudah diraut), bantal kecil (karet busa) untuk alas mencocok, krayon, lem, dan kertas gambar atau kertas putih.

4) Melukis dengan jari dan tangan (*finger painting*)

Finger painting adalah kegiatan membuat bentuk-bentuk pada kertas menggunakan jari-jari tangan dengan media bubur sagu atau kanji warna-warni.

- 5) Membentuk dengan plastisin/play dough
Alat yang digunakan diantaranya; plastisin, papan alas dan celemek. Sebelum kegiatan dilakukan, anak menggunakan celemek. Guru memperlihatkan cara membentuk dengan plastisin, kemudian anak diminta untuk membentuk plastisin secara bebas.
- 6) Kolase
Kolase adalah penyusunan berbagai bahan pada sehelai kertas datar.
- 7) Menjahit
Kegiatan ini menggunakan alat papan jahit dari triplek atau karton yang ditengahnya ada gambar dan diberi lubang untuk menjahit, atau karton yang dibuat pola misalnya pola baju, celana dan dibuat rangkap serta pinggirannya diberi lubang untuk menjahit.
- 8) Menggambar
Anak mulai menggambar dengan mencoret-coret, kemudian goresan-goresan yang mungkin kelihatan acak. Kemudian membuat goresan-goresan yang membutuhkan ukuran kontrol: garis-garis vertikal yang kuat, dan garis-garis horizontal yang tepat.

Berdasarkan pendapat Zuhriyah dan Krisnawati di atas, dapat dipahami bahwa salah satu bentuk latihan yang dapat menstimulasi kemampuan menulis pada anak yaitu melalui kegiatan *finger painting*. Hal ini sependapat dengan Christianti (2013: 313-314), yang menyatakan bahwa:

“pendidik dapat melakukan stimulasi dalam kemampuan menulis anak dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen menulis menggunakan berbagai media, misalnya arang, kapur, pensil, krayon, dan cat air. Disamping itu, kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan menulis pada anak usia dini yaitu menulis nama menggunakan pasir atau dengan *finger painting* atau bermain nama rahasia”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Islamiawati et al. (2015: 1) melakukan penelitian bahwa *finger painting* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan menulis pada anak usia dini dapat

dilakukan dengan kegiatan yang menarik bagi anak, salah satunya yaitu melalui kegiatan *finger painting*.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis Anak

Usia Dini

Menurut Lerner (dalam Lestari, 2013: 13-14), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak menulis, seperti berikut.

1) Motorik

Anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan mengalami kesulitan menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Jadi perkembangan dan kematangan motorik sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak kelak.

2) Perilaku

Anak yang hiperaktif atau yang perhatiannya mudah teralihkan dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk dalam kegiatan menulis. Dalam hal ini bisa dilihat pada saat pembelajaran menulis berlangsung. Ketika perhatian anak teralihkan pada sesuatu yang lebih menarik dari pada kegiatan menulis yang dilakukan maka anak tidak akan fokus pada kegiatan menulis tetapi anak lebih melihat kepada sesuatu yang lebih menarik perhatiannya. Hal tersebut menyebabkan anak tidak mau menyelesaikan tugas yang diberikan.

3) Persepsi

Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya yang terganggu, memungkinkan anak sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q”, “h” dengan “n” atau “m” dengan “w”. Jika persepsi auditorisnya yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menuliskan kata-kata yang diucapkan guru.

Jadi disini peran orang tua atau guru sangat penting. Orang tua dan guru harus mengerti karakteristik dari masing-masing

anaknya, apakah anak tersebut memiliki masalah pada visual ataupun auditorisnya.

4) Memori

Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Untuk itu, pada sebagian anak memang harus ada pengulangan dari guru agar anak dapat menangkap dengan baik apa yang akan dibuat.

Dengan kata lain, bahwa pengulangan sangat dibutuhkan dalam mengajarkan menulis pada anak, karena stimulasi yang diberikan secara berulang-ulang akan membuat anak lebih lama untuk mengingat apa yang di pelajarnya.

Selanjutnya, Tseng (dalam Rahmantati, 2017: 24-26) berpendapat bahwa hal-hal yang mempengaruhi kegiatan menulis dengan tangan antara lain:

1) Kinestetik

Kesadaran kinestetik yang dimaksud adalah adanya arah dan gerakan sendi dari anggota badan. Hal ini dianggap penting dalam kinerja menulis. Dengan kesadaran kinestetik anak dapat mengkoordinasikan gerak dalam kegiatan menulis.

2) Stimulasi Motorik

Menulis huruf-huruf dan tulisan lengkap membutuhkan stimulasi motorik yang berkelanjutan. Cunningham Amundson menjelaskan bahwa stimulasi motorik mempengaruhi kemampuan anak dalam merencanakan, membentuk sebuah huruf dan menyusunnya menjadi kata-kata. Secara logis hal ini menjadi penting ketika seorang anak pertama kali belajar menulis.

3) Integrasi Visuomotor

Integrasi visuomotor tampaknya menjadi variabel penting untuk keterampilan tulisan tangan anak, terutama ketika menyalin atau transposing dari pencetakan materi ke penulisan naskah. Dalam menyalin, anak harus memvisualisasikan bentuk huruf, menetapkan arti bentuk, dan kemudian memanipulasi alat tulis untuk mereproduksi huruf yang sama.

4) Manipulasi Tangan

Menulis membutuhkan manipulasi tepat dan cepat dari alat tulis. Menulis tampaknya dicapai oleh aksi otot intrinsik dan stabilitas proksimal simultan yang memungkinkan untuk terjadinya fiksasi otot berurutan dari pelepasan siku dan pergelangan tangan. Kedua presisi dan kecepatan sangat dibutuhkan dalam pencapaian fungsi tulisan tangan hingga dapat dibaca.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis pada anak di atas, maka seorang anak sulit untuk menulis disebabkan oleh beberapa faktor. Bisa saja hanya satu faktor atau mungkin beberapa faktor tergantung dari perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Untuk itu guru harus mampu memberikan stimulasi yang tepat agar tahap perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

f. Indikator Kemampuan Menulis Anak

Brewer menjelaskan bahwa anak yang berusia 4-6 tahun berada pada tahap *letter name writing or phonetic writing* (menulis nama atau fonetik). Pada tahap ini anak sudah mampu menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan. Untuk lebih jelasnya indikator kemampuan menulis anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Menulis Anak

No	Indikator Kemampuan Menulis	Sub Indikator
1	Menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi.	Anak mampu menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E, O) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .
		Anak mampu menulis huruf-huruf konsonan (selain huruf vokal) melalui kegiatan <i>finger</i>

		<i>painting.</i>
2	Menulis nama dan bunyi secara bersamaan.	Anak mampu menulis huruf tunggal dari A sampai Z melalui kegiatan <i>finger painting</i> .
		Anak mampu menulis nama sendiri melalui kegiatan <i>finger painting</i> .
		Anak mampu menulis nama-nama benda melalui kegiatan <i>finger painting</i> .

Berdasarkan indikator kemampuan menulis anak di atas, maka peneliti akan melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian dari Dimiyati (2014: 96) sebagai berikut:

- TM : Anak diberi nilai TM, bila anak belum mampu menulis melalui kegiatan *finger painting* dengan tepat dan benar.
- KM : Anak diberi nilai KM, bila anak sudah mampu menulis melalui kegiatan *finger painting* namun belum tepat.
- M : Anak diberi nilai M, bila anak sudah mampu menulis melalui kegiatan *finger painting* dengan tepat.
- SM : Anak diberi nilai SM, bila anak sudah mampu menulis melalui kegiatan *finger painting* dengan tepat dan benar.

2. *Finger Painting*

a. *Pengertian Finger Painting*

Finger painting adalah suatu istilah melukis dengan jari. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan menggunakan bubuk warna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. Pamadhi dan Sukardi (2010: 3.35), menyatakan bahwa *finger painting* yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Namun Fitria

(dalam Islamiawati et al., 2015: 3), menyebutkan bahwa *finger painting* merupakan kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan cat ke atas bidang kertas gambar. Hasil dari kegiatan seni *finger painting* berupa karya berbentuk 2D. Sedangkan Susanti (2015: 2), menyebutkan bahwa:

“*Finger painting* adalah kegiatan melukis yang dilakukan secara langsung menggunakan jari tangan dimana dituangkan di atas permukaan datar sehingga dapat menghasilkan atau menemukan perubahan warna baru ketika terjadi pencampuran warna”.

Sejalan dengan pendapat Susanti, Sumanto (dalam Andrimeda, 2012: 26) juga menjelaskan bahwa *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas kertas gambar.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* merupakan teknik melukis menggunakan jari tangan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna/ cat khusus) pada bidang gambar.

b. Manfaat *Finger Painting*

Kegiatan *finger painting* sangat menarik dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini terutama dari aspek keterampilan motorik halus anak. Keterampilan motorik halus erat kaitannya dengan perkembangan otot-otot halus yang ada pada bagian jari-jari tangan dan koordinasinya dengan mata. Menurut *NICMA-The Childminding Association* (dalam Islamiawati et al., 2015: 3), menyatakan bahwa:

“Salah satu manfaat *finger painting* adalah dapat mendorong perkembangan kemampuan *manipulative* serta koordinasi mata dan tangan anak. Koordinasi mata dan tangan anak juga diperlukan pada saat anak belajar menulis. Sehingga diperlukan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus

anak yang akan mempengaruhi kemampuan menulis anak usia dini”.

Sedangkan Pramita (dalam Vitamami, 2012: 42), menyatakan bahwa:

“Kegiatan *finger painting* ini juga bermanfaat untuk melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, juga bermanfaat untuk mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning, biru) juga mengenalkan konsep pencampuran warna sehingga menjadi warna skunder dan tersier.

Finger painting juga berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung, pada saat yang sama aktivitas ini membangun kreatifitas anak, mengenalkan aneka jenis warna, mengenalkan perpaduan warna, mengenalkan gradasi warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan mengaduk, menekan dan mengusap”.

Selanjutnya Muharam (dalam Andrimeda, 2012: 24), mengungkapkan bahwa dibutuhkan kekuatan dari jari-jari tangan ketika anak mengoleskan bubur *finger painting* di atas kertas. Tanpa adanya tekanan maka garis-garis tangan tidak akan terbentuk. Hal ini secara tidak langsung akan membuat otot-otot jari dan tangan anak semakin menguat.

Dalam kemampuan menulis bentuk dan huruf, anak harus memiliki kematangan otot-otot halusnya. Melalui kegiatan *finger painting* anak dapat melatih kemampuan menulis bentuk dan huruf. Jadi, dalam kegiatan *finger painting* sangat dibutuhkan kontrol dan tekanan dari tangan anak sehingga hasilnya baik.

c. Jenis-Jenis Aktivitas *Finger Painting*

Jenis-jenis aktivitas *finger painting* menurut Brandt (dalam Rini, 2013: 25-26), yaitu sebagai berikut:

1) Gelombang, goyangan, dan cetakan

Buat gerakan, gelombang, goyangan jari dan jempol, serta beberapa tanda lainnya dengan menggunakan bagian-bagian tangan yang lainnya.



Gambar 2.1

Gambar *finger painting* bentuk gelombang dan goyangan

2) Desain simetris

Lukis pada setengah kertas kemudian lipat kertas tersebut dengan tangan, buka kertas tersebut kembali, dan akan menimbulkan ciplakan yang mirip dengan lukisan yang telah digambar pada kertas sebelumnya.



Gambar 2.2

Gambar *finger painting* desain simetris

3) Tangan di sekeliling dunia

Oleskan warna yang berbeda di setiap ujung jari. Tekankan tangan tersebut ke sebuah kertas dan jangan pindahkan telapak tangan tersebut sampai terlihat seperti lingkaran bumi yang biru dan hujan dengan multi warna yang berbeda disekitarnya.

4) Topi pesta kerucut

Lukis jari dengan cat warna, tempelkan jari pada sebuah kertas yang membentuk gambar kerucut, hias gambar tersebut dengan titik yang menggunakan ujung jari yang telah diberi warna. Lakukan hal tersebut secara terus menerus sampai membentuk kerucut es krim.

5) Lukisan titik-titik

Buat lukisan yang tersusun penuh dari titik-titik. Gunakan berbagai warna yang berbeda satu dengan yang lainnya guna menghasilkan lukisan yang menarik.



Gambar 2.3

Gambar *finger painting* lukisan titik-titik

6) Binatang

Anak dapat membuat lukisan binatang dengan jari. Contohnya gambar badan burung merak atau bebek. Gunakan ujung jari untuk melukis bulu burung tersebut disekitar badannya.

Berdasarkan jenis-jenis aktivitas *finger painting* di atas, kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak yaitu jenis aktivitas *finger painting* gelombang, goyangan, dan cetakan. Kegiatan ini dimulai dari kegiatan menulis huruf vokal, huruf konsonan, huruf tunggal dari A sampai Z, nama sendiri dan nama benda.

d. Langkah-Langkah dalam *Finger Painting*

Menurut Sumanto (dalam Suciati, Suarni, dan Ujianti, 2016: 11), langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja.
- 2) Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

Sedangkan Pekerti et al. (2009: 10.32), menyebutkan bahwa langkah-langkah yang terdapat dalam kegiatan *finger painting* adalah sebagai berikut:

- 1) Proses diawali dengan memberi stimulus untuk membangkitkan minat dan rasa ingin tahu anak akan materi baru yang akan dipelajarinya melalui contoh karya *finger painting*.
- 2) Proses merasakan atau menghayati dapat dicapai dengan memberi kertas gambar berukuran besar A-1 agar anak puas mengeksplorasi bermacam-macam gerak jari-jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan.
- 3) Proses berpikir akan membantu anak lebih fokus dan membangkitkan daya imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancer.
- 4) Proses berkarya akan melibatkan kemampuan anak menguasai media melukis langsung dengan jari-jari tangan sebagai alat yang utama.

Jadi langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan *finger painting* dalam menulis pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memperlihatkan hasil karya *finger painting* yang telah jadi.
- 2) Guru membagikan kertas yang berukuran A-1 pada masing-masing anak.
- 3) Anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan jenis gerakan, gelombang dan goyangan untuk membentuk huruf-huruf vokal, huruf-huruf konsonan, huruf tunggal dari A sampai Z, nama sendiri dan nama benda

e. Kelebihan dan Kekurangan dari Kegiatan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang akan dilakukan tentu memiliki sisi kelebihan dan kekurangan. Menurut Sumanto (dalam Natalia, 2016: 20), kegiatan *finger painting* juga memiliki kelebihan dan juga kekurangan dalam pelaksanaannya antara lain:

1) Kelebihan *finger painting*

Kegiatan *finger painting* ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf.

Disamping itu kegiatan *finger painting* juga dapat mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni pada anak.

2) Kekurangan *finger painting*

Disamping kelebihan dari kegiatan *finger painting* ini, juga terdapat kekurangannya yaitu bermain kotor terkadang membuat anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan akan lengket pada jari-jari anak.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sumanto di atas, Rahayu (2015: 5-6) juga mengungkapkan bahwa *finger painting* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

“Kegiatan *finger painting* akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan *finger painting* juga mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni. Kemudian kelemahan dari *finger painting* ini yaitu bermain kotor dan terkadang anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari-jemari anak”.

Dari kelebihan dan kekurangan kegiatan *finger painting* ini, sepatutnya dapat menjadi pedoman bagi pendidik sebelum melakukan kegiatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, telah pernah dilakukan penelitian terhadap masalah yang dikemukakan pada penelitian ini. Penelitian yang relevan tersebut dilakukan oleh Rohmadi Wigoyo Pramusinto dan Desinta Islamiawati et al.

1. Rohmadi Wigoyo Pramusinto melakukan penelitian dengan judul “**Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Permainan *Finger Painting* pada Anak Kelompok A Di TK Pertiwi 3 Blimbing Tahun Ajaran 2012/2013**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak kelompok A di TK Pertiwi 3 Blimbing, Sambirejo, Sragen.

Penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitiannya adalah anak didik kelompok A di TK Pertiwi 3 Blimbing sebanyak 15 anak yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, refleksi. Data kemampuan menulis awal anak dikumpulkan melalui metode observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data dan penyajian data. Dimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi sebelum tindakan skor kemampuan menulis awal memperoleh sebesar 26,6% atau sebanyak 4 anak, siklus I mencapai 53,3% atau sebanyak 8 anak, dan siklus II mencapai 80% atau sebanyak 12 anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukannya tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui permainan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis awal anak di TK Pertiwi 3 Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam pemilihan kegiatan dalam mengembangkan kemampuan menulis anak yaitu melalui kegiatan *finger painting*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmadi Wigoyo Pramusinto menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap tindakan, pengamatan, refleksi. Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Jadi penelitian yang akan peneliti lakukan disini yaitu dengan melihat apakah *finger painting* berpengaruh atau tidak terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar.

2. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Desinta Islamiawati et al., dengan judul “**Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Finger Painting***”. Penelitian yang dilakukan oleh

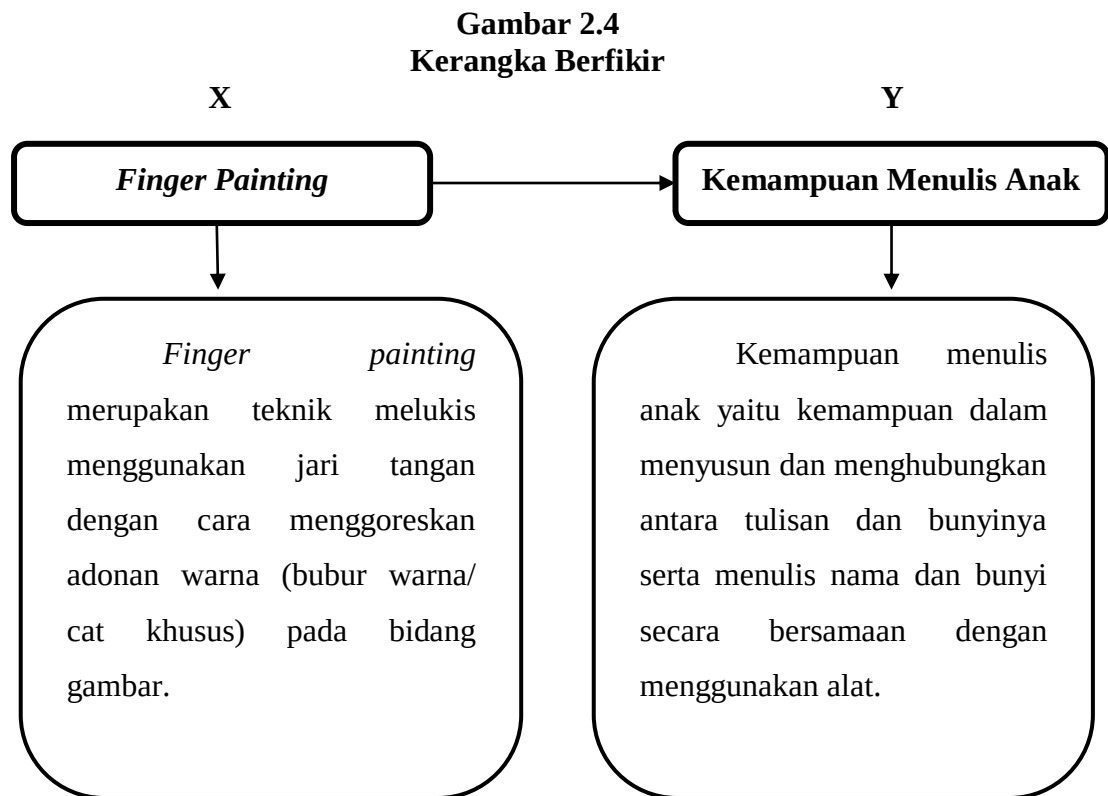
Desinta Islamiawati et al., dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliot yang terdiri dari tiga siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan. Subjek penelitiannya adalah anak kelompok B TK Negeri Pembina yang terdiri dari 23 orang anak.

Melalui indikator kemampuan pra menulis anak usia dini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rara-rata persentase untuk indikator melukis dari bentuk dasar geometri (persegi, segi tiga dan lingkaran) siklus I adalah 42,525%, siklus II adalah 60,641%, dan siklus III adalah 80,83%. Rata-rata persentase untuk indikator membuat bentuk dari garis datar, miring, lengkung dan lingkaran siklus I adalah 54,44%, siklus II adalah 66,392%, dan siklus III adalah 88,67%. Rata-rata persentase meniru huruf-huruf yang menyusun kata atau nama diri sendiri pada siklus I adalah 41,752%, siklus II adalah 59,44%, dan siklus III adalah 83,58%.

Penelitian yang dilakukan oleh Desinta Islamiawati et al., memiliki hasil bahwa melalui kegiatan *finger painting* ini dapat meningkatkan kemampuan pra menulis anak usia dini. Penelitian ini memiliki persamaan dalam pelaksanaan kegiatan yaitu melalui kegiatan *finger painting*. Yang membedakan dengan penelitian ini bahwa penelitian yang dilakukan oleh Desinta Islamiawati et al., ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) model John Elliot yang terdiri dari tiga siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan sampel penelitian yaitu anak TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 36 anak, dimana masing-masing anak terdiri dari dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah pemikiran peneliti yang sistematis dari hasil deskriptif teoritik dan penjelasan operasional variabel. Agar penelitian ini dapat dipahami, maka penulis petakan kerangka berpikir berikut ini:



Keterangan:

1. Variabel X adalah *finger painting*
2. Variabel Y adalah kemampuan menulis anak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Variabel X adalah *finger painting* dan variabel Y adalah kemampuan menulis anak.

D. Hipotesis

Berdasarkan paparan teoritik di atas, rumusan hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai tahap pertimbangan bagi penulis yaitu:

- H_0 : Kegiatan *finger painting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar.
- H_1 : Kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kemampuan Menulis Anak Di TK Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar”, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif menjelaskan tentang angka-angka untuk menggambarkan keadaan yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati (2013: 11) bahwa metode eksperimen merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2012: 107). Jadi, eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh X (kegiatan *finger painting*), terhadap Y (kemampuan menulis anak).

Dalam penelitian eksperimen, peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil perlakuan yang telah diberikan atau *post-test*. Lain lagi variabel bebasnya adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen yaitu kegiatan *finger painting*.

Cara untuk mengetahui apakah ada pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen, maka dilakukan pengamatan. Pengamatan dilakukan pada ciri-ciri tingkah laku subjek yang diteliti. Pengamatan perlu dilakukan untuk melihat apa benar perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan karena perlakuan yang kita berikan atau karena faktor lain.

Jenis eksperimen yang digunakan adalah *quasi eksperimental*. Menurut Sugiyono (2012: 114) *desain quasi experimental* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Penelitian ini berusaha melihat dan mengungkapkan pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis pada anak dengan membandingkan kemampuan menulis anak diantara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pada rancangan penelitian ini, pada kelas eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan pada kelas kontrol dengan pendekatan biasa (-), selanjutnya pada kedua kelas dilakukan tes yang sama. Hal ini terlihat dari tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i> (Perlakuan)	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Melaksanakan *pre-test* untuk kelas eksperimen.

O₂ : Melaksanakan *pre-test* untuk kelas kontrol.

X : *Treatment* (perlakuan).

O₃ : Melaksanakan *post-test* untuk kelas eksperimen.

O₄ : Melaksanakan *post-test* untuk kelas kontrol.

Maksudnya pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, dimana sampel tersebut sudah dibagi dalam dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tetapi sebelum kelas eksperimen diberi *treatment* (X), maka kedua kelas terlebih dahulu diberi tes untuk melihat kondisi masing-masing kelompok, setelah itu baru diberikan

treatment (X) kepada kelas eksperimen dan kemudian diberikan tes kembali dan hasilnya dibandingkan dengan hasil tes pertama.

Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- a. Melakukan *Pre-Test*, yaitu memberikan test berupa kegiatan *finger painting* tentang kemampuan menulis pada anak, sebelum dilaksanakan kegiatan *finger painting*, baik itu kepada kelas eksperimen maupun kepada kelas kontrol.
- b. Melakukan *Treatment*, memberikan perlakuan yaitu melaksanakan kegiatan *finger painting* kepada kelas eksperimen, sementara itu kelas kontrol/pembanding diberikan metode pemberian tugas dengan menulis langsung pada buku petak anak.
- c. Memberikan *Post-Test* setelah perlakuan diberikan, selanjutnya yaitu mengadakan tes baik itu pada kelas eksperimen maupun terhadap kelas kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April 2018 dengan lokasi di Taman Kanak-Kanak Pembina Kabupaten Tanah Datar. Waktu penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Sarwono (2013: 97), mengartikan populasi sebagai seperangkat unit analisis yang lengkap dan sedang diteliti.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat diketahui bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran dari

penelitian. Jadi, yang menjadi populasi dari penelitian ini yaitu seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 105 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Anak di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar
Tahun Pelajaran 2017/2018 sebagai Populasi Penelitian

No.	Kelompok	Jumlah Anak
1	A	15
2	B1	18
3	B2	18
4	B3	18
5	B4	18
6	B5	18
Jumlah		105

Sumber: Kepala Sekolah TKN Pembina Kab. Tanah Datar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi dari penelitian. Sejalan dengan pengertian tersebut, Neolaka (2014: 90), mengartikan sampel dengan sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Pada penelitian ini menggunakan teknik randomisasi dengan menggunakan *simple random sampling*. Dimana Sugiyono (2012: 120), menyatakan bahwa teknik *simple random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara ini dilakukan jika anggota populasi dianggap homogen. Langkah-langkah randomisasi yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Siapkan kertas berukuran 3x3 cm sebanyak 5 lembar.

- b. Tulis nama-nama kelompok pada masing-masing kertas dari kelompok B1, B2, B3, B4 dan B5.
- c. Gulung masing-masing kertas. Lalu kumpulkan pada telapak tangan.
- d. Kocok gulungan kertas yang ada di telapak tangan tadi. Kemudian keluarkan dua gulungan kertas dari tangan. Gulungan kertas yang pertama keluar akan dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan yang kedua keluar akan dijadikan kelas kontrol.

Hasil dari randomisasi tersebut yaitu terpilih kelompok B5 dan kelompok B4. Dimana kelompok yang pertama keluar yaitu kelompok B5 dan yang kedua kelompok B4. Adapun sampel dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Anak Kelompok B di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar
Sebagai Sampel Penelitian

No.	Sampel	
	Kelas	Jumlah Siswa
1.	B5 (Eksperimen)	18
2.	B4 (Kontrol)	18
	Jumlah	36

Berdasarkan uraian di atas, maka kelompok yang terpilih dalam penelitian ini adalah kelompok B5 dan kelompok B4 dimana kelompok B5 dijadikan kelas eksperimen dan kelompok B4 dijadikan kelas kontrol.

D. Defenisi Operasional

Agar terdapat kesamaan pengertian atau pemahaman istilah-istilah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah seperti yang peneliti paparkan di bawah ini.

1. *Webster New Word Dictionary* mengartikan **menulis** sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, ataupun simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukir, atau menandai dengan pena ataupun pensil. Selanjutnya, Brewer menyatakan bahwa anak yang berusia 4-6 tahun berada pada tahapan *letter name*

writing or phonetic writing (tahap menulis nama atau fonetik). Pada tahap ini anak sudah mampu menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan. (Dhieni et al., 2008: 3.10-3.11)

Jadi dalam penelitian ini, **kemampuan menulis** yang akan diteliti yaitu kemampuan dalam menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan dengan menggunakan alat.

2. Pamadhi dan Sukardi (2010: 3.35), menerangkan bahwa ***finger painting*** yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Sedangkan menurut Fitria (dalam Islamiawati et al., 2015: 3), menggambar dengan jari (*finger painting*) juga diartikan sebagai kegiatan menggambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan cat ke atas bidang kertas gambar. Jadi *finger painting* merupakan kegiatan melukis menggunakan jari tangan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna/ cat khusus) pada bidang gambar.

E. Pengembangan Instrumen

Menurut Neolaka (2014: 112), instrumen adalah alat ukur, alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Sedangkan Sugiyono (2012: 148), menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat ukur atau alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi mengenai objek yang akan diteliti di lapangan.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi Instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian tentang Pengaruh Kegiatan *Finger Painting* terhadap Kemampuan Menulis Anak di TKN Pembina Kab. Tanah Datar

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Kemampuan menulis anak	a. Menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi.	1) Anak mampu menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E, O) melalui kegiatan <i>finger painting</i> . 2) Anak mampu menulis huruf-huruf konsonan (selain huruf vokal) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .	Tes	Anak
		b. Menulis nama dan bunyi secara bersamaan.	1) Anak mampu menulis huruf tunggal dari A sampai Z melalui kegiatan <i>finger painting</i> . 2) Anak mampu menulis nama sendiri melalui kegiatan <i>finger painting</i> . 3) Anak mampu menulis nama-nama benda melalui kegiatan <i>finger painting</i> .	Tes	Anak

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data tes dalam bentuk instrumen *checklist* dengan memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian tidak mampu, kurang mampu, mampu, dan sangat mampu, dengan keterangan sebagai berikut:

- Sangat Mampu : SM diberi skor 4
- Mampu : M diberi skor 3
- Kurang Mampu : KM diberi skor 2
- Tidak Mampu : TM diberi skor 1

2. Teknik Penilaian

Disini peneliti menggunakan skala empat untuk penilaiannya. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala empat mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- SM = Sangat Mampu
- M = Mampu
- KM = Kurang Mampu
- TM = Tidak Mampu

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skala Penilaian untuk Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Mampu	4	1
2.	Mampu	3	2
3.	Kurang Mampu	2	3
4.	Tidak Mampu	1	4

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Kemampuan Menulis pada Anak

Pernyataan kemampuan menulis pada anak	Kriteria penilaian kemampuan menulis pada anak			
	SM	M	KM	TM
	4	3	2	1

3. Analisis Instrumen

Menurut Sugiyono (2012: 173) instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka instrumen yang penulis buat dikatakan valid jika dapat mengukur kemampuan menulis pada anak. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal.

a. Validitas internal

Instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang akan diukur. Jadi kriterianya ada didalam instrumen tersebut. Menurut Sukardi dalam Monica (2017: 46-47), validitas internal mencakup 2 aspek yaitu sebagai berikut:

1) Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk. Konstruk secara definisi merupakan suatu sifat yang tidak dapat di observasi, tetapi dapat merasakan pengaruhnya melalui satu atau dua indera. Menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli setelah skala dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.

2) Validitas isi (*content validity*)

Validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan apa yang hendak diukur dalam cakupan yang ingin diukur. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa instrumen yang valid yaitu instrumen yang dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Dengan adanya instrumen yang

valid, maka nantinya diharapkan akan menghasilkan data yang valid pula.

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas isi yang mengacu pada kisi-kisi instrumen suatu teori, yaitu yang menjadi dasar penyusunan instrumen. Untuk itu perlu adanya pembahasan mengenai teori tentang variabel yang diteliti. Berdasarkan teori tentang variabel tersebut kemudian dirumuskan defenisi konseptual dan defenisi operasional dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir instrumen baik dalam bentuk pernyataan ataupun pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012: 308), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, observasi, wawancara, dokumentasi, dan lainnya. Namun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui tes. Sebagaimana Dimiyati (2013: 67), menyatakan bahwa metode tes merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berupa prestasi siswa yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang berupa angka. Adapun bentuk tes menurut Dimiyati (2013: 73), terbagi dalam dua bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Tes tindakan, yakni tes yang diberikan kepada *testee* dimana *testee* harus melakukan kegiatan tertentu. Contoh: tes untuk mengukur jarak lemparan pada kegiatan olah-raga.
2. Tes verbal, yakni tes yang diberikan kepada *testee* dalam bentuk pertanyaan baik menggunakan bahasa lisan maupun tulisan.

Jadi dalam penelitian ini akan menggunakan tes dalam bentuk tes tindakan. Dalam hal ini anak akan disuruh untuk melakukan kegiatan *finger painting* untuk melihat bagaimana kemampuan anak dalam menyusun dan

menghubungkan tulisan dan bunyinya serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Adapun kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2012: 207) adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Uji Liliefors*. Hipotesis yang diajukan adalah:

$H_0 = \text{Sampel berdistribusi normal}$

$H_1 = \text{Sampel berdistribusi tidak normal}$

Dalam menentukan uji normalitas, penguji menggunakan program SPSS 20 dalam mengolah data.

2. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan cara bantuan program SPSS 20.

3. Uji Hipotesis

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok

(eksperimen dan kontrol) dengan memakai metode statistik uji-t. Seperti berikut ini:

- a. Mencari rerata nilai tes awal (O_1)/*pretest*
- b. Mencari rerata nilai tes akhir (O_2)/*posttest*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SEm_1 - m_2}$$

Keterangan:

M_1 : Mean (rata-rata) skor kelompok eksperimen

M_2 : Mean (rata-rata) skor kelompok kontrol

SE : Standar error kedua kelompok (eksperimen dan kontrol).
(dalam Sudijono, 2005 :315).

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, artinya kegiatan *finger painting* berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak. Tapi apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, artinya kegiatan *finger painting* tidak berpengaruh terhadap kemampuan menulis anak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar, dengan kelas yang berjumlah 6 kelas, dan jumlah anak sebanyak 105 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 orang anak yang terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok B5 dengan jumlah anak sebanyak 18 orang untuk kelas eksperimen dan kelompok B4 dengan jumlah anak sebanyak 18 orang untuk kelas kontrol.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* dan *Post-test* menggunakan lima butir instrumen penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrumen yaitu: (1) Sangat Mampu (SM) diberikan skor 4: (2) Mampu (M) diberikan skor 3: (3) Kurang Mampu (KM) diberikan skor 2: (4) Tidak Mampu (TM) diberikan skor 1.

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen awal, ditemukan permasalahan bahwa kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang kurang dalam menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyinya serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan. Guru menggunakan kegiatan menulis langsung pada buku petak anak sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik bagi anak. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan kegiatan menulis langsung pada buku petak anak, anak merasa bosan dan malas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Terkait dengan permasalahan kemampuan menulis anak,

hasil penelitian yang mengungkapkan tentang pengaruh *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

1. Deskripsi Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Hasil Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelompok B5 di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah anak sebanyak 18 orang. Setelah diperoleh hasil *pre-test* kemampuan menulis anak tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	DS	2	2	1	1	1	7	TM
2	LAA	2	2	2	1	1	8	TM
3	PH	2	2	2	2	2	10	KM
4	PFA	2	2	2	1	1	8	TM
5	AS	2	2	1	1	1	7	TM
6	AAA	3	3	2	2	2	12	KM
7	FS	2	2	2	1	1	8	TM
8	IHA	3	3	2	2	2	12	KM
9	FNI	3	3	2	2	2	12	KM
10	KAZ	3	2	2	2	2	11	KM
11	AMS	2	2	1	1	1	7	TM
12	JAI	2	2	1	2	1	8	TM
13	MAJ	3	2	2	2	1	10	KM
14	AM	3	3	2	2	2	12	KM
15	GD	3	3	3	2	2	13	M
16	HDY	2	2	2	2	1	9	KM
17	AD	2	2	2	2	2	10	KM
18	IY	3	2	2	1	1	9	KM
Jumlah							173	
Rata-rata							9,61	

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 13 dan skor terendah adalah 7. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut tergambar bahwa diantara 18 orang tersebut 1 orang diantaranya sudah mampu menulis, 10 orang kurang mampu menulis dan 7 orang tidak mampu menulis, artinya kemampuan menulis anak kelompok B5 (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan) tergolong masih rendah.

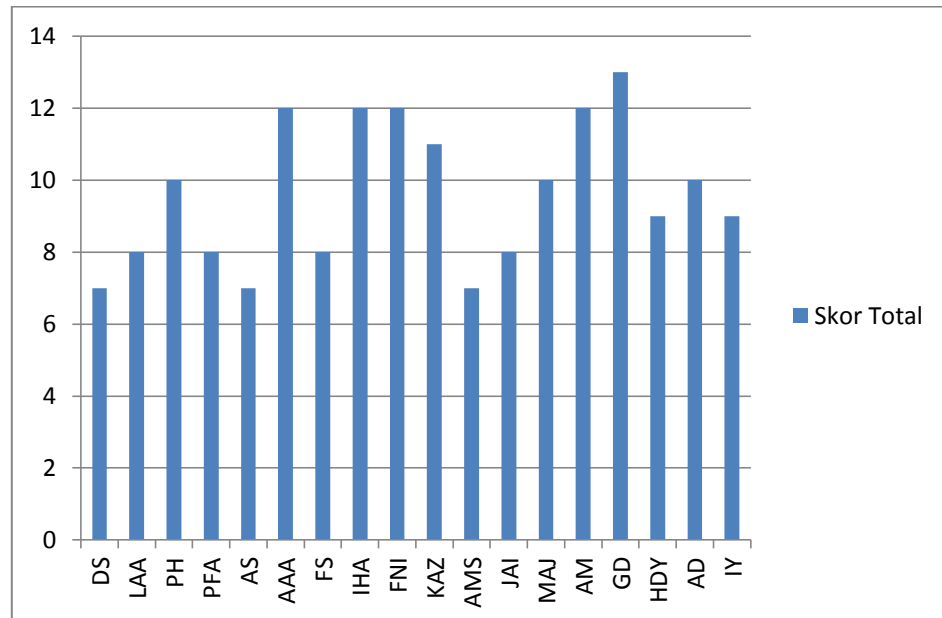
Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *pre-test* kemampuan menulis anak disusun dalam tabel 4.2 sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Anak pada Kelas Eksperimen Di TKNPembina Kabupaten Tanah Datar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	17 – 20	-	-	SM
2	13 – 16	1	5,55	M
3	9 – 12	10	55,55	KM
4	5 – 8	7	38,88	TM
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada data *pre-test* kelas eksperimen belum ada anak yang sangat mampu menulis. Namun dari 18 orang anak, 1 anak sudah mampu menulis dengan presentase 5,55 % dan 10 anak yang masih kurang mampu menulis dengan presentase 55,55 %. Sedangkan 7 orang anak masih dalam kategori belum mampu dengan presentase 38,88 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 4.1 dibawah ini:

Grafik 4.1
Skor Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Anak pada Kelas
Eksperimen di TKN Pembina Kabupaten Tanag Datar



b. Hasil Data *Pre-test* Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari kelompok B4 di TKN Pembina yang berjumlah sebanyak 18 orang anak. Setelah diperoleh hasil *pre-test*, kemampuan menulis anak tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Data *Pre-test* Kelas Kontrol

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Katergori
		1	2	3	4	5		
1	V	2	2	1	1	1	7	TM
2	MFF	3	2	2	2	2	11	KM
3	ROF	3	2	3	2	2	12	KM
4	LR	2	2	1	1	1	7	TM
5	GA	3	2	2	1	1	9	KM
6	MD	3	3	2	1	1	10	KM
7	SA	2	2	2	1	1	8	TM
8	AA	2	2	2	1	1	8	TM
9	MH	3	3	2	2	2	12	KM
10	NSW	3	2	2	2	2	11	KM
11	PI	3	2	1	1	1	8	TM
12	BHF	2	1	1	1	1	6	TM
13	MRS	3	3	3	3	2	14	M
14	GDZ	2	2	1	1	1	7	TM
15	ZKP	2	2	1	1	1	7	TM
16	FS	3	2	3	2	2	12	KM
17	DQA	3	3	3	3	2	14	M
18	MDS	3	2	3	2	2	12	KM
Jumlah							175	
Rata-rata							9,72	

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 14 dan skor terendah adalah 6. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut tergambar bahwa diantara 18 orang anak tersebut 2 diantaranya sudah dikatakan mampu menulis, 8 orang anak masih dikategori kurang mampu menulis, dan 8 orang anak tidak mampu menulis, artinya kemampuan menulis anak (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan) masih tergolong rendah.

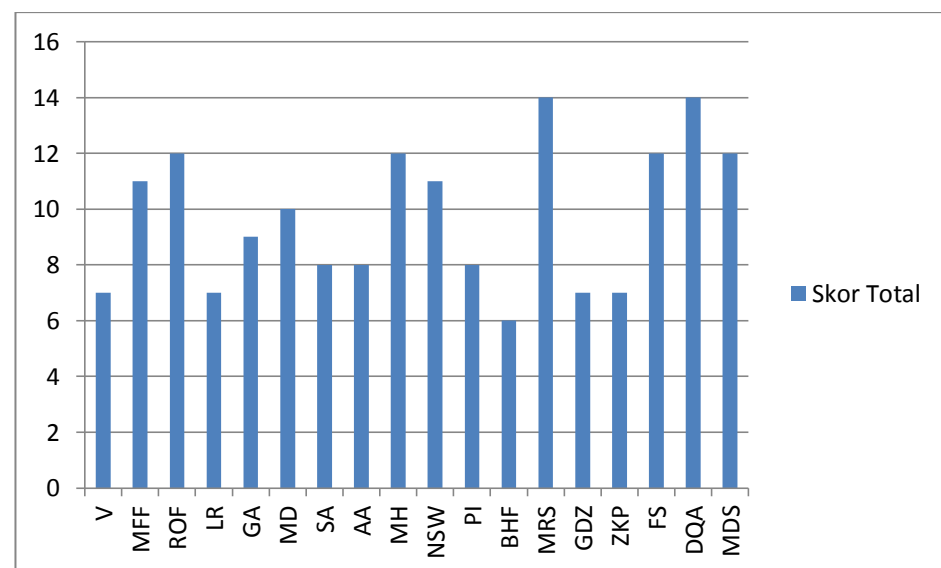
Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *pre-test* kemampuan menulis anak disusun dalam tabel 4.4 sebagai berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Anak
pada Kelas Kontrol Di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	17 - 20	-	-	SM
2	13 - 16	2	11,11	M
3	9 - 12	8	44,44	KM
4	5 - 8	8	44,44	TM
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *pre-test* kelas kontrol terdapat 2 orang anak yang sudah mampu menulis dengan presentase 11,11 %, 8 orang anak dengan presentase 44,44 % termasuk kategori kurang mampu menulis, dan 8 orang anak masih tidak mampu menulis dengan presentase 44,44 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan grafik 4.2 dibawah ini:

Grafik 4.2
Skor Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Anak pada Kelas Kontrol
di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar



Dari hasil *pre-test* kelompok B5 dan B4, terlihat bagaimana kemampuan anak sebelum diberikan *treatment*, yakni anak masih kurang mampu menulis (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5
Gambaran Hasil Data *Pre-test* Kemampuan Menulis Anak
Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Anak	Skor Total	Kode Anak	Skor Total
1	DS	7	V	7
2	LAA	8	MFF	11
3	PH	10	ROF	12
4	PFA	8	LR	7
5	AS	7	GA	9
6	AAA	12	MD	10
7	FS	8	SA	8
8	IHA	12	AA	8
9	FNI	12	MH	12
10	KAZ	11	NSW	11
11	AMS	7	PI	8
12	JAI	8	BHF	6
13	MAJ	10	MRS	14
14	AM	12	GDZ	7
15	GD	13	ZKP	7
16	HDY	9	FS	12
17	AD	10	DQA	14
18	IY	9	MDS	12
Jumlah		173	Jumlah	175
Rata-rata		9,61	Rata-rata	9,72

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 14 dan nilai terendah adalah 6, dengan rata-rata di kelas eksperimen 9,61 dan

rata-rata di kelas kontrol 9,72. Adapun anak yang kurang dan tidak mampu menulis berjumlah 32 orang anak. Untuk itu perlu diberikan *treatment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya sebagai pembanding.

2. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan kegiatan *finger painting* akan dilaksanakan sebanyak 4 kali *treatment* (perlakuan). Adapun *treatment* yang diberikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Jadwal Pelaksanaan *Treatment* 1

No.	Hari/Tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Jumat / 20 April 2018	a. Menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .	60 menit	Ruang kelas (Sentra Sains)
		b. Menulis huruf konsonan (B, M, L, H dan K) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		c. Menulis huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		d. Menulis nama sendiri melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		e. Menulis nama benda (Mobil) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		

Tabel 4.7
Jadwal Pelaksanaan *Treatment 2*

No.	Hari/Tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
2	Sabtu / 21 April 2018	a. Menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .	60 menit	Ruang kelas (Sentra Seni Kreasi)
		b. Menulis huruf konsonan (S, G, N, T, dan D) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		c. Menulis huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		d. Menulis nama sendiri melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		e. Menulis nama benda (Kaca Mobil) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		

Tabel 4.8
Jadwal Pelaksanaan *Treatment 3*

No.	Hari/Tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
3	Jumat / 27 April 2018	a. Menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E , dan O) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .	60 menit	Ruang kelas (Sentra Sains)
		b. Menulis huruf konsonan (R, C, F, P , dan Y) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		c. Menulis huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		d. Menulis nama sendiri melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		e. Menulis nama benda (Sepeda) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		

Tabel 4.9
Jadwal Pelaksanaan *Treatment* 4

No.	Hari/Tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
4	Sabtu / 28 April 2018	a. Menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .	60 menit	Ruang kelas (Sentra Seni Kreasi)
		b. Menulis huruf konsonan (J, W, Q, Z, V, dan X) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		c. Menulis huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		d. Menulis nama sendiri melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		
		e. Menulis nama benda (Roda Sepeda) melalui kegiatan <i>finger painting</i> .		

a. Pelaksanaan *Treatment* 1

1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti, sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018

bertepatan pada hari Jumat pada kelompok B5 di TKN Pembina Kab. Tanah Datar mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah anak 18 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B5 dalam memberikan *treatment* mengenai kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* pertama mengenai kemampuan menulis anak peneliti menyiapkan cat pasta sebagai bahan utama dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*.
- b) Menyiapkan kertas A-1 sebagai lembar kerja anak dan koran bekas sebagai alasnya.
- c) Menyiapkan media gambar dan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Guru memperlihatkan kepada anak hasil karya *finger painting* yang telah jadi. Kemudian guru membagikan kertas yang berukuran A-1 pada masing-masing anak. Lalu anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan jenis gerakan, gelombang dan goyangan untuk membentuk huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O), huruf-huruf konsonan (B, M, L, H, dan K), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (M O B I L). Untuk lebih jelasnya kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak dapat dilihat pada gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1
Kegiatan *finger painting* pada Treatment 1



3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan menanyakan huruf-huruf apa saja yang telah dibuat melalui kegiatan *finger painting* yang telah dilakukan anak.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini terlihat bahwa masih terdapat 7 orang anak yang tidak mampu dalam menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E dan O), huruf konsonan (B, M, L, H dan K), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (M O B I L) melalui kegiatan *finger painting*. Hasil evaluasi dari *treatment* pertama ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan menulis anak di *treatment* pertama dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Table 4.10
Gambaran Hasil Kemampuan Menulis Anak
Treatment 1

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	DS	2	2	1	1	1	7	TM
2	LAA	2	2	2	1	1	8	TM
3	PH	2	2	2	2	2	10	KM
4	PFA	2	2	2	1	1	8	TM
5	AS	2	2	1	1	1	7	TM
6	AAA	3	3	3	2	2	13	M
7	FS	2	2	2	1	1	8	TM
8	IHA	3	3	3	2	2	13	M
9	FNI	3	3	3	2	2	13	M
10	KAZ	3	3	2	2	2	12	KM
11	AMS	2	1	2	1	1	7	TM
12	JAI	2	2	2	1	1	8	TM
13	MAJ	3	2	2	2	2	11	KM
14	AM	3	3	3	2	2	13	M
15	GD	3	3	3	3	2	14	M
16	HDY	2	2	2	2	2	10	KM
17	AD	3	2	2	2	1	10	KM
18	IY	3	2	2	1	1	9	KM
Jumlah							181	
Rata-rata							10,05	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 14 dan skor terendah yaitu 7 dengan rata-rata 10,05. Adapun kemampuan menulis anak yang termasuk dalam kategori mampu sebanyak 5 orang anak, kategori kurang mampu sebanyak 6 orang anak dan kategori tidak mampu sebanyak 7 orang anak. Dari data

tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan menulis anak setelah diberikan *treatment* 1 di TKN Pembina masih tergolong rendah.

b. Pelaksanaan *Treatment* 2

1) Persiapan

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 21 April 2018 pada hari Sabtu di TKN Pembina Kab. Tanah Datar dari pukul 09.00-10.00 WIB, dengan jumlah 18 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* kedua mengenai kemampuan menulis anak peneliti menyiapkan cat pasta sebagai bahan utama dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*.
- b) Menyiapkan kertas A-1 sebagai lembar kerja anak dan koran bekas sebagai alasnya.
- c) Menyiapkan media gambar dan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Guru memperlihatkan kepada anak hasil karya *finger painting* yang telah jadi. Kemudian guru membagikan kertas yang berukuran A-1 pada masing-masing anak. Lalu anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan jenis gerakan, gelombang dan goyangan untuk membentuk huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O), huruf-huruf konsonan (S, G, N, T dan D), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (K A C A M O B I L). Untuk lebih jelasnya kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:

Gambar 4.2
Kegiatan *finger painting* pada *Treatment* 2



3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan meminta anak untuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan kembali huruf-huruf yang telah dibuat anak dan menyuruh anak untuk melakukan kegiatan menulis di udara tentang bagaimana bentuk dari huruf-huruf yang telah dibuat.

Berdasarkan gambaran *treatment* kedua ini terlihat bahwa masih terdapat 13 orang anak yang tidak mampu dan kurang mampu dalam menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E dan O), huruf konsonan (S, G, N, T dan D), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (K A C A M O B I L). Hasil evaluasi dari *treatment* kedua ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan menulis anak di *treatment* kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Gambaran Hasil Kemampuan Menulis Anak
Treatment 2

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	DS	3	2	2	2	1	10	KM
2	LAA	3	3	2	2	1	11	KM
3	PH	3	2	2	3	2	12	KM
4	PFA	3	2	1	1	1	8	TM
5	AS	3	2	1	1	1	8	TM
6	AAA	3	3	2	3	2	13	M
7	FS	3	2	1	1	1	8	TM
8	IHA	3	3	2	3	2	13	M
9	FNI	3	3	2	3	2	13	M
10	KAZ	3	2	2	3	2	12	KM
11	AMS	3	2	2	1	1	9	KM
12	JAI	3	2	1	2	1	9	KM
13	MAJ	3	3	2	2	2	12	KM
14	AM	3	3	3	3	2	14	M
15	GD	3	3	3	4	2	15	M
16	HDY	3	2	2	2	2	11	KM
17	AD	3	3	2	2	2	12	KM
18	IY	3	2	2	1	1	9	KM
Jumlah							199	
Rata-rata							11,05	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 15 dan skor terendah yaitu 8 dengan rata-rata 11,05. Adapun kemampuan menulis anak dengan jumlah 5 orang anak dalam kategori mampu, 10 orang anak dalam kategori kurang mampu dan 3 orang anak dalam kategori tidak mampu. Melalui hasil *treatment*

kedua ini jelas terlihat peningkatan dalam kemampuan menulis anak dari *treatment* pertama yang telah dilakukan sebelumnya.

c. Pelaksanaan *Treatment* 3

1) Persiapan

Treatment ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 April 2018 di TKN Pembina Kab. Tanah Datar yang dimulai pada pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah 18 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* ketiga mengenai kemampuan menulis anak peneliti menyiapkan cat pasta sebagai bahan utama dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*.
- b) Menyiapkan kertas A-1 sebagai lembar kerja anak dan koran bekas sebagai alasnya.
- c) Menyiapkan media gambar dan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Guru memperlihatkan kepada anak hasil karya *finger painting* yang telah jadi. Kemudian guru membagikan kertas yang berukuran A-1 pada masing-masing anak. Lalu anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan jenis gerakan, gelombang dan goyangan untuk membentuk huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O), huruf-huruf konsonan (R, C, F, P dan Y), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (S E P E D A). Untuk lebih jelasnya kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak dapat dilihat pada gambar 4.3 di bawah ini:

Gambar 4.3
Kegiatan *finger painting* pada *Treatment 3*



3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan

meminta anak untuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan kembali huruf-huruf yang telah dibuat anak.

Berdasarkan gambaran *treatment* ketiga ini terlihat bahwa masih terdapat 7 orang anak yang kurang mampu dalam menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E dan O), huruf konsonan (R, C, F, P dan Y), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (S E P E D A). Hasil evaluasi dari *treatment* ketiga ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan menulis anak di *treatment* ketiga dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Gambaran Hasil Kemampuan Menulis Anak
Treatment 3

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	DS	3	3	3	2	2	13	M
2	LAA	3	3	2	2	2	12	KM
3	PH	3	3	3	3	2	14	M
4	PFA	3	2	2	2	2	11	KM
5	AS	3	3	2	2	2	12	KM
6	AAA	4	3	3	4	3	17	SM
7	FS	3	3	2	2	2	12	KM
8	IHA	4	3	3	4	3	17	SM
9	FNI	4	3	3	4	3	17	SM
10	KAZ	4	3	3	3	2	15	M
11	AMS	3	2	2	2	1	10	KM
12	JAI	3	3	2	2	1	11	KM
13	MAJ	4	3	3	3	2	15	M
14	AM	4	4	3	4	3	18	SM
15	GD	4	4	4	4	3	19	SM
16	HDY	4	3	2	2	2	13	M
17	AD	3	3	2	3	2	13	M
18	IY	3	3	2	2	1	11	KM
Jumlah							250	
Rata-rata							13,88	

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan anak sudah banyak yang meningkat dibandingkan *treatment* yang sudah dilakukan sebelumnya. Pada *treatment* ketiga ini, 5 orang anak sudah termasuk dalam kategori sangat mampu menulis, 6 orang anak dalam kategori mampu menulis dan 7 orang anak masih dalam kategori kurang mampu menulis. Berdasarkan data tersebut, masih diperlukan *treatment* lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik dan penguasaan kemampuan menulis bagi anak.

d. Pelaksanaan *Treatment* 4

1) Persiapan

Treatment empat dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 April 2018 di TKN Pembina Kab. Tanah Datar pada pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah 18 orang anak. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang menunjang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan, adapun bentuk perencanaan sebelum kegiatan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan *treatment* ke empat mengenai kemampuan menulis anak peneliti menyiapkan cat pasta sebagai bahan utama dalam melaksanakan kegiatan *finger painting*.
- b) Menyiapkan kertas A-1 sebagai lembar kerja anak dan koran bekas sebagai alasnya.
- c) Menyiapkan media gambar dan RPPH untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Pelaksanaan

Guru memperlihatkan kepada anak hasil karya *finger painting* yang telah jadi. Kemudian guru membagikan kertas yang berukuran A-1 pada masing-masing anak. Lalu anak melakukan kegiatan *finger painting* dengan jenis gerakan, gelombang dan goyangan untuk membentuk huruf-huruf vokal (A, I, U, E, dan O),

huruf-huruf konsonan (J, W, Q, Z, V dan X), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (R O D A S E P E D A). Untuk lebih jelasnya kegiatan *finger painting* yang dilakukan anak dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:

Gambar 4.4
Kegiatan *finger painting* pada *Treatment 4*



3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan meminta anak untuk maju kedepan kelas untuk menyebutkan kembali huruf-huruf yang telah dibuat anak.

Berdasarkan gambaran *treatment* ke empat ini terlihat bahwa terdapat 15 orang anak yang sudah mampu dalam menulis huruf-huruf vokal (A, I, U, E dan O), huruf konsonan (J, W, Q, Z, V dan X), huruf tunggal dari A sampai Z (huruf awal yang terdapat pada nama anak), nama sendiri dan nama benda (R O D A S E P E D A).

Adapun gambaran hasil kemampuan menulis anak di *treatment* keempat dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Gambaran Hasil Kemampuan Menulis Anak
Treatment 4

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	DS	3	3	3	2	2	13	M
2	LAA	4	4	3	3	3	17	SM
3	PH	4	4	3	4	3	18	SM
4	PFA	3	3	2	2	2	12	KM
5	AS	3	3	2	2	2	12	KM
6	AAA	4	4	4	4	4	20	SM
7	FS	3	3	3	2	2	13	M
8	IHA	4	4	4	4	3	19	SM
9	FNI	4	4	4	4	3	19	SM
10	KAZ	4	4	4	3	3	18	SM
11	AMS	3	3	2	2	2	12	KM
12	JAI	3	3	3	2	2	13	M
13	MAJ	4	4	3	4	2	17	SM
14	AM	4	4	4	3	3	18	SM
15	GD	4	4	4	4	4	20	SM
16	HDY	4	3	3	3	3	16	M
17	AD	3	3	3	2	2	13	M
18	IY	3	3	3	2	2	13	M
Jumlah							284	
Rata-rata							15,77	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh skor tertinggi yaitu 20 dan skor terendah yaitu 12 dengan rata-rata 15,77. Pada *treatment* keempat ini, kemampuan menulis anak sudah meningkat dengan baik, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang mampu

dalam menulis. Dari 18 orang anak, 9 orang anak sudah termasuk dalam kategori sangat mampu menulis, 6 orang anak dalam kategori mampu menulis dan 3 orang anak masih dalam kategori kurang mampu menulis. Namun secara keseluruhan, kemampuan menulis anak di TKN Pembina sudah meningkat dengan baik dari yang sebelumnya.

3. Deskripsi Data *Post-test* Kemampuan Menulis Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah hasil dari *treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali pada kelas eksperimen, dan dilakukan *post-test* untuk melihat nilai akhir dari penelitian ini, maka selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dari kelas eksperimen tersebut dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat pengaruh kegiatan *finger painting* yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini digunakan untuk melihat peningkatan yang dilakukan setelah *treatment* dilaksanakan, Uji-t dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan menulis anak melalui kegiatan *finger painting* dimana hal ini dilakukan setelah *treatment* dilakukan. Dan *post-test* dilakukan kepada kedua kelas untuk melihat hasil akhir dari tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Hasil Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Data yang diperoleh dari kelompok B5 di TKN Pembina Kab. Tanah Datar dengan jumlah anak sebanyak 18 orang. Perolehan hasil *post-test* kemampuan menulis anak melalui kegiatan *finger painting* tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Data *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	DS	4	4	3	3	3	17	SM
2	LAA	4	4	4	4	3	19	SM
3	PH	4	4	4	3	3	18	SM
4	PFA	4	4	3	3	2	16	M
5	AS	4	3	3	3	3	16	M
6	AAA	4	4	4	4	4	20	SM
7	FS	4	4	4	3	3	18	SM
8	IHA	4	4	4	4	3	19	SM
9	FNI	4	4	4	4	3	19	SM
10	KAZ	4	4	4	3	3	18	SM
11	AMS	4	3	3	3	2	15	M
12	JAI	4	4	3	3	2	16	M
13	MAJ	4	4	4	3	3	18	SM
14	AM	4	4	4	3	3	18	SM
15	GD	4	4	4	4	4	20	SM
16	HDY	4	4	4	4	3	19	SM
17	AD	4	3	3	3	3	16	M
18	IY	4	3	3	3	3	16	M
Jumlah							318	
Rata-rata							17,66	

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 20 dan skor terendah adalah 16. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut tergambar bahwa diantara 18 orang anak tersebut diantaranya 12 orang anak sangat mampu menulis anak dan 6 orang anak dalam kategori mampu

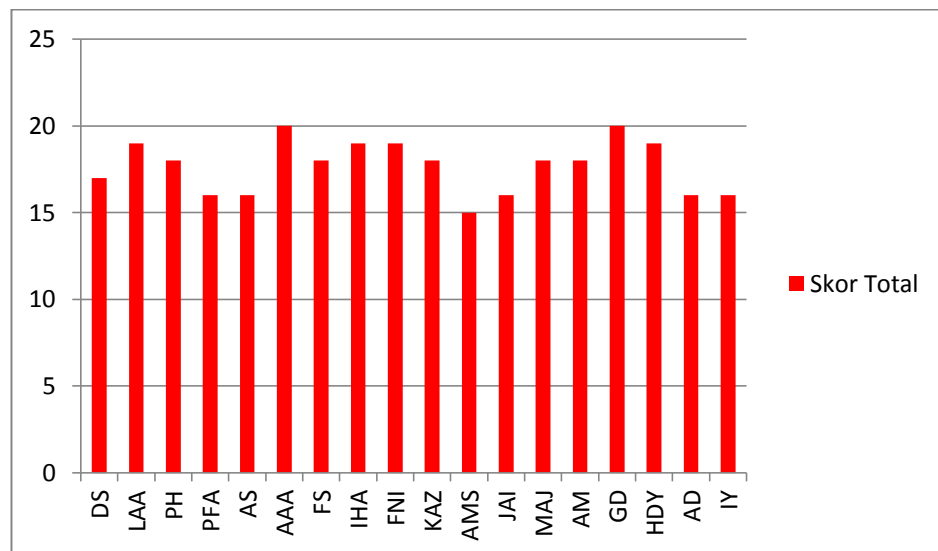
menulis, artinya kemampuan menulis anak (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan) sudah meningkat atau berkembang dengan baik. Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *post-test* kemampuan menulis anak disusun dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Kemampuan Menulis Anak
pada Kelas Eksperimen Di TKN Pembina
Kabupaten Tanah Datar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	17 – 20	12	66,66	SM
2	13 – 16	6	33,33	M
3	9 – 12	-	-	KM
4	5 – 8	-	-	TM
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *post-test* kelas eksperimen, kemampuan menulis anak telah meningkat dengan baik, dimana 12 orang anak dengan persentase 66,66 % dengan kategori sangat mampu menulis dan 6 orang anak dengan persentase 33,33 % dengan kategori sudah mampu menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan grafik 4.3 dibawah ini:

Grafik 4.3
Skor Data *Post-test* Kemampuan Menulis Anak pada Kelas
Eksperimen di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar



Selanjutnya hasil dari perolehan nilai *pre-test*, *treatment 1*, *treatment 2*, *treatment 3*, *treatment 4* dan *postt-est* pada kemampuan menulis anak melalui kegiatan *finger painting* dapat dilihat dari tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Perolehan Nilai *Pre-test*, *Treatment 1*, *Treatment 2*, *Treatment 3*, *Treatment 4* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar

No.	Kode Anak	Pre-test	Treatment				Post-test
			1	2	3	4	
1	DS	7	7	10	13	13	17
2	LAA	8	8	11	12	17	19
3	PH	10	10	12	14	18	18
4	PFA	8	8	8	11	12	16
5	AS	7	7	8	12	12	16
6	AAA	12	13	13	17	20	20
7	FS	8	8	8	12	13	18
8	IHA	12	13	13	17	19	19
9	FNI	12	13	13	17	19	19
10	KAZ	11	12	12	15	18	18
11	AMS	7	7	9	10	12	15
12	JAI	8	8	9	11	13	16
13	MAJ	10	11	12	15	17	18
14	AM	12	13	14	18	18	18
15	GD	13	14	15	19	20	20
16	HDY	9	10	11	13	16	19

17	AD	10	10	12	13	13	16
18	IY	9	9	9	11	13	16
Total		173	181	199	250	284	318
Rata-rata		9,61	10,05	11,05	13,88	15,77	17,66

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak melalui kegiatan *finger painting* pada tabel *pre-test*, *treatment* 1, 2, 3, 4 dan *post-test* mengalami peningkatan di TKN Pembina Kab. Tanah Datar.

b. Hasil Data *Post-test* Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari kelompok B4 di TKN Pembina Kab. Tanah Datar yang berjumlah sebanyak 18 orang anak. Perolehan hasil *post-test* kemampuan menulis anak tanpa melalui kegiatan *finger painting* tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Data *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Kode Anak	Butir Item					Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	V	3	3	2	2	2	12	KM
2	MFF	3	3	3	2	2	13	M
3	ROF	3	3	3	3	3	15	M
4	LR	3	3	2	2	2	12	KM
5	GA	3	3	2	2	2	12	KM
6	MD	3	3	2	2	2	12	KM
7	SA	3	3	2	2	2	12	KM
8	AA	3	3	3	2	2	13	M
9	MH	4	3	3	2	2	14	M
10	NSW	3	3	3	2	2	13	M
11	PI	3	3	3	2	2	13	M
12	BHF	3	3	2	2	2	12	KM
13	MRS	4	3	3	3	3	16	M
14	GDZ	3	3	2	2	2	12	KM
15	ZKP	3	3	2	2	2	12	KM
16	FS	3	3	3	3	3	15	M

17	DQA	4	3	3	3	3	16	M
18	MDS	3	3	3	2	2	13	M
Jumlah							237	
Rata-rata							13,16	

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 12. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut tergambar bahwa diantara 18 orang tersebut 10 orang anak diantaranya sudah mampu menulis (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan) dan 8 orang anak dengan kategori kurang mampu menulis (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan). Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *post-test* kemampuan menulis anak disusun dalam tabel 4.18 sebagai berikut ini:

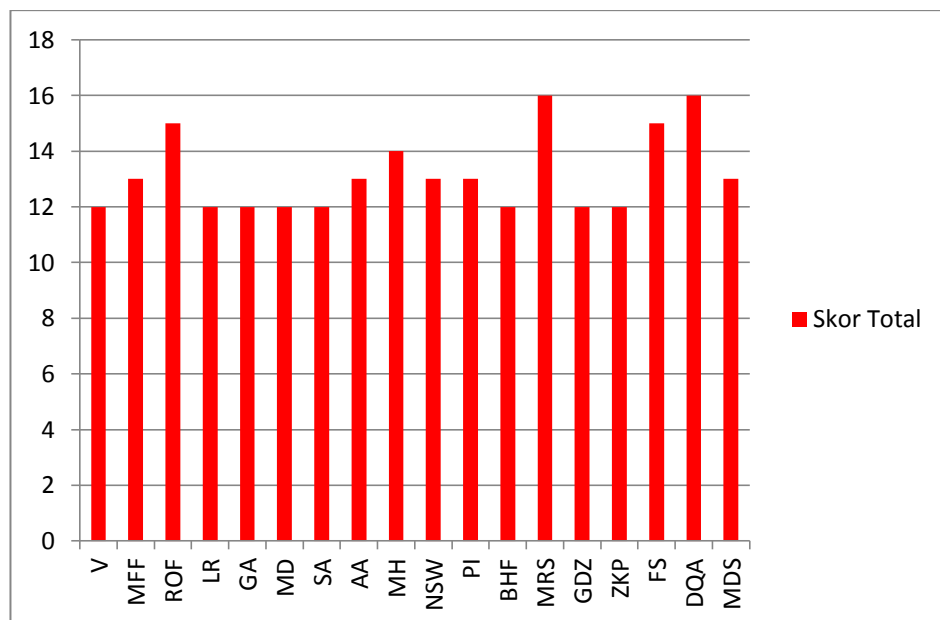
Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Data *Post-Test* Kemampuan Menulis Anak pada Kelas Kontrol di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	17 – 20	-	-	SM
2	13 – 16	10	55,55	M
3	9 – 12	8	44,44	KM
4	5 – 8	-	-	TM
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *post-test* kelas kontrol kemampuan menulis anak mulai meningkat cukup baik tanpa melalui kegiatan *finger painting*. Dimana 10 orang anak dengan persentase 55,55 % termasuk dalam kategori mampu menulis (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan) dan 8 orang anak dengan persentase 44,44 % dengan kategori kurang mampu menulis (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis

nama dan bunyi secara bersamaan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan grafik 4.4 dibawah ini:

Grafik 4.4
Skor Data *Post-Test* Kemampuan Menulis Anak pada Kelas Kontrol
di TKN Pembina Kabupaten Tanah Datar



Dari hasil *post-test* kelompok B4, terlihat bagaimana kemampuan anak yakni masih banyak anak yang masih kurang mampu menulis (menyusun dan menghubungkan antara tulisan dan bunyi serta menulis nama dan bunyi secara bersamaan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19
Gambaran Hasil Data *Post-Test* Kemampuan Menulis Anak
pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

No.	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Anak	Skor Total	Kode Anak	Skor Total
1	DS	17	V	12
2	LAA	19	MFF	13
3	PH	18	ROF	15
4	PFA	16	LR	12
5	AS	16	GA	12
6	AAA	20	MD	12
7	FS	18	SA	12
8	IHA	19	AA	13
9	FNI	19	MH	14
10	KAZ	18	NSW	13
11	AMS	15	PI	13
12	JAI	16	BHF	12
13	MAJ	18	MRS	16
14	AM	18	GDZ	12
15	GD	20	ZKP	12
16	HDY	19	FS	15
17	AD	16	DQA	16
18	IY	16	MDS	13

Jumlah	318	Jumlah	237
Rata-rata	17,66	Rata-rata	13,16

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 20 dan nilai terendah adalah 12. Dengan rata-rata di kelas eksperimen 17,66 dan rata-rata di kelas kontrol 13,16.

4. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Menulis Anak antara *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat bagaimana pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kab. Tanah Datar. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan di kelas eksperimen, disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.20
Perbandingan Skor Kemampuan Menulis Anak antara *Pre-test* dan *Post-test* Sebelum dan Sesudah Diberikan *Treatment*

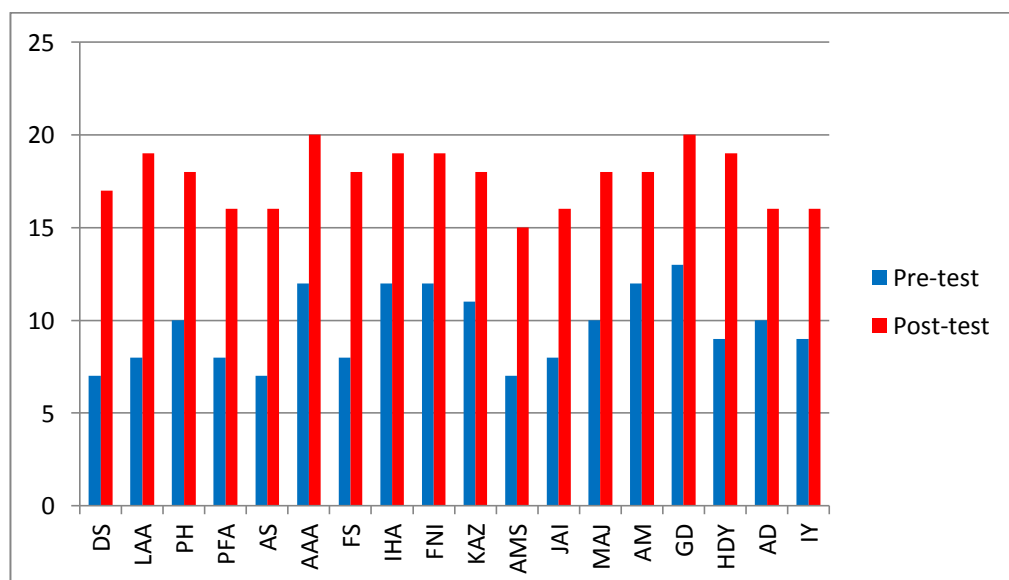
No.	Kelas Eksperimen			
	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	DS	7	17	Meningkat 10
2	LAA	8	19	Meningkat 11
3	PH	10	18	Meningkat 8
4	PFA	8	16	Meningkat 8
5	AS	7	16	Meningkat 9
6	AAA	12	20	Meningkat 8
7	FS	8	18	Meningkat 10
8	IHA	12	19	Meningkat 7
9	FNI	12	19	Meningkat 7
10	KAZ	11	18	Meningkat 7

11	AMS	7	15	Meningkat 8
12	JAI	8	16	Meningkat 8
13	MAJ	10	18	Meningkat 8
14	AM	12	18	Meningkat 6
15	GD	13	20	Meningkat 7
16	HDY	9	19	Meningkat 10
17	AD	10	16	Meningkat 6
18	IY	9	16	Meningkat 7
Jumlah		173	318	
Rata-rata		9,61	17, 66	

Kelas eksperimen adalah yang menjadi fokus penelitian peneliti, yang mana dari nilai *post-test* yang diperoleh mengalami kenaikan yang signifikan dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada awal penelitian. Dengan demikian terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak.

Selanjutnya perbandingan nilai *post-test* kelas eksperimen agar lebih jelas mari kita lihat pada grafik 4.5 dibawah ini:

Grafik 4.5
Perbandingan Skor Kemampuan Menulis Anak antara *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen



Adapun perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Perbandingan Skor Kemampuan Menulis Anak antara *Pre-test*
dan *Post-test* tanpa Diberikan *Treatment*

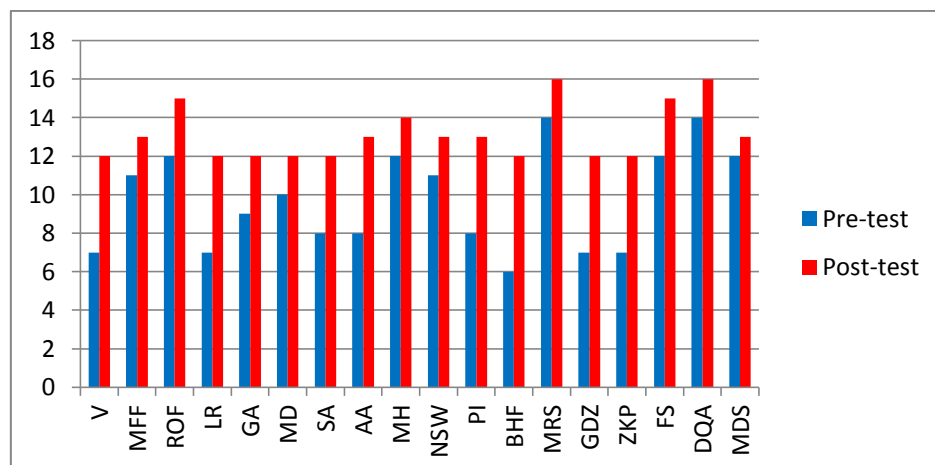
No.	Kelas Kontrol tanpa <i>Treatment</i>			
	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	V	7	12	Meningkat 5
2	MFF	11	13	Meningkat 2
3	ROF	12	15	Meningkat 3
4	LR	7	12	Meningkat 5
5	GA	9	12	Meningkat 3
6	MD	10	12	Meningkat 2
7	SA	8	12	Meningkat 4
8	AA	8	13	Meningkat 5
9	MH	12	14	Meningkat 2
10	NSW	11	13	Meningkat 2
11	PI	8	13	Meningkat 5
12	BHF	6	12	Meningkat 6
13	MRS	14	16	Meningkat 2
14	GDZ	7	12	Meningkat 5
15	ZKP	7	12	Meningkat 5
16	FS	12	15	Meningkat 3
17	DQA	14	16	Meningkat 2

18	MDS	12	13	Meningkat 1
Jumlah		175	237	
Rata-rata		9,72	13,16	

Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di atas dimana pada tabel tersebut terdapat perubahan nilai dari tes pertama dan pada tes terakhir, namun peningkatan yang dialami oleh kelas kontrol tidak sama hasil peningkatannya dengan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sebanyak empat kali.

Sedangkan perbandingan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut ini :

Grafik 4.6
Perbandingan Skor Kemampuan Menulis Anak
antara *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat jelas bahwa terjadinya peningkatan pada kemampuan menulis anak. Pada kelas eksperimen sebelum dilakukan *treatment* nilai rata-ratanya adalah 9,61. Setelah diberikan 4 kali *treatment* nilai rata-rata meningkat menjadi 17,66. Begitu juga dengan kelas kontrol nilai rata-rata 9,72 tanpa diberikan perlakuan naik menjadi 13,16. Tabel dan grafik menggambarkan bahwa semua anak mengalami peningkatan pada kemampuan menulis. Ketika diketahui hasil

pre-test dan *post-test* maka untuk melihat berpengaruh atau tidaknya kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak dilakukan dengan analisis uji beda (*uji-t*).

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data hasil belajar anak bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SPSS 20.

1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas di bawah ini:

Tabel 4.22
Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	X	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	2.00	.178	18	.136	.908	18	.078

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes normalitas di atas menjelaskan bahwa dengan Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh adalah $0,136 > 0,05$. Artinya 0,136 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada Shapiro-Wilk data yang diperoleh adalah $0,078 > 0,05$. Artinya 0,078 lebih dari 0,05 maka data tersebut normal.

Tabel 4.23
Uji Normalitas Kelas Kontrol

Tests of Normality

	X	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	2.00	.192	18	.079	.910	18	.084

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes normalitas di atas menjelaskan bahwa dengan Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh adalah $0,079 > 0,05$. Artinya 0,079 lebih dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Pada Shapiro-Wilk data yang diperoleh adalah $0,084 > 0,05$. Artinya 0,084 lebih dari 0,05 maka data tersebut normal.

2. Data Berdistribusi Homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen, peneliti menggunakan SPSS 20. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang uji homogenitas.

Tabel 4.24
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.243	4	11	.130

Ujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variasi homogeny atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh adalah 0,130. Dengan demikian dapat disimpulkan data sampel memiliki data homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan cara

menggunakan uji-t. Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh yang dilakukan setelah *treatment* dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak, dimana hal ini dilakukan setelah *treatment*. Dan *post-test* dilakukan kepada kedua kelas untuk melihat hasil akhir dari tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut :

Tabel 4.25
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran Hipotesis Alternatif (h_a) Eksperimen

No.	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	D ²
1	DS	7	17	-10	100
2	LAA	8	19	-11	121
3	PH	10	18	-8	64
4	PFA	8	16	-8	64
5	AS	7	16	-9	81
6	AAA	12	20	-8	64
7	FS	8	18	-10	100
8	IHA	12	19	-7	49
9	FNI	12	19	-7	49
10	KAZ	11	18	-7	49
11	AMS	7	15	-8	64
12	JAI	8	16	-8	64
13	MAJ	10	18	-8	64
14	AM	12	18	-6	36
15	GD	13	20	-7	49
16	HDY	9	19	-10	100
17	AD	10	16	-6	36
18	IY	9	16	-7	49

Jumlah	173	318	$\Sigma D = -145$	$\Sigma D^2 = 1203$
Rata-rata	9,61	17,66	-8,05	66,83

Tabel 4.26
Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji
Kebenaran Hipotesis Alternatif (h_a) Kontrol

No.	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	D²
1	V	7	12	-5	25
2	MFF	11	13	-2	4
3	ROF	12	15	-3	9
4	LR	7	12	-5	25
5	GA	9	12	-3	9
6	MD	10	12	-2	4
7	SA	8	12	-4	16
8	AA	8	13	-5	25
9	MH	12	14	-2	4
10	NSW	11	13	-2	4
11	PI	8	13	-5	25
12	BHF	6	12	-6	36
13	MRS	14	16	-2	4
14	GDZ	7	12	-5	25
15	ZKP	7	12	-5	25
16	FS	12	15	-3	9
17	DQA	14	16	-2	4
18	MDS	12	13	-1	1

Jumlah	175	237	$\Sigma D = -62$	$\Sigma D^2 = 254$
Rata-rata	9,72	13,16	-3,44	14,11

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan model sampel ini adalah:

1. Mencari *Mean* dari masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

- a. Mencari M^1 (kelas eksperimen (X)) $= M_1 = \sum \frac{X}{N^1}$

$$M_1 = \frac{318}{18} = 17,66$$

- b. Mencari M^2 (kelas kontrol (Y)) $= M_2 = \sum \frac{Y}{N^2}$

$$M_2 = \frac{237}{18} = 13,16$$

2. Mencari deviasi standar dari masing-masing kelas

- a. Deviasi standar kelas eksperimen dan kelas kontrol

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \\ &= \sqrt{\frac{1203}{18}} \\ &= \sqrt{66,83} \\ &= 8,17 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} \\ &= \sqrt{\frac{254}{18}} \\ &= \sqrt{14,11} \\ &= 3,75 \end{aligned}$$

3. Mencari standar *error*

- a. Standar *error* kelas eksperimen

$$\begin{aligned} SE_{m_1} &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{8,17}{4,12} \\ &= 1,98 \end{aligned}$$

b. Standar *error* kelas kontrol

$$\begin{aligned} SEm_2 &= \frac{SDy}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{3,75}{4,12} \\ &= 0,91 \end{aligned}$$

Standar *error* $M^1 - M^2$

$$\begin{aligned} \sqrt{SEm_1^2 + SEm_2^2} &= \sqrt{1,98^2 + 0,91^2} \\ &= \sqrt{3,92 + 0,82} \\ &= \sqrt{4,74} \\ &= 2,17 \end{aligned}$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_1 - M_2}{SEm_1 - m_2} \\ t &= \frac{17,66 - 13,16}{2,17} \\ t &= 2,07 \end{aligned}$$

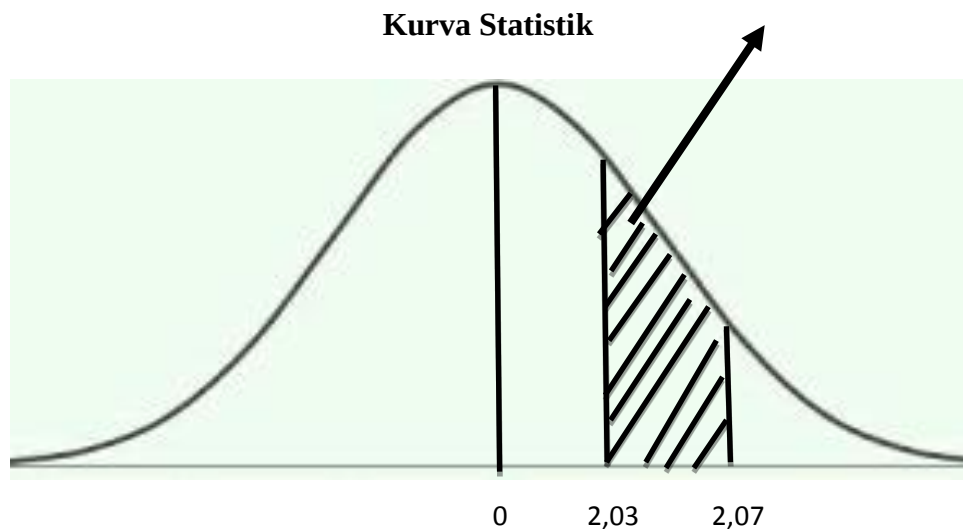
$$df = (N_1 + N_2) - 2$$

$$= (18 + 18) - 2 = 34 \text{ (2,03)}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapat bahwa harga “t” hitung untuk kemampuan menulis anak = 2,07 dengan df atau db 34, apabila kita lihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh harga kritik t sebesar 34 sebesar 2,03, jadi $2,07 > 2,03$. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel maka dapat dianalisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_t$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kab. Tanah Datar.

Gambar 4.5

Daerah Penerimaan H_a



Dengan demikian, kurva di atas menjelaskan bahwa harga t hitung berada pada daerah penerimaan (H_a) dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dikarenakan " t " tabel lebih kecil dari t_0 yaitu $2,03 < 2,07$ menyatakan bahwa H_a diterima artinya terdapat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak di TKN Pembina Kab. Tanah Datar. Sehingga *treatment* yang diberikan kepada anak tentang kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa hasil kelas eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen sebelum dilakukan *treatment* nilai rata-ratanya adalah 9,61 setelah diberikan 4 kali *treatment* nilai rata-rata meningkat menjadi 17,66. Begitu juga dengan kelompok kontrol nilai rata-rata 9,72 tanpa diberikan perlakuan menjadi 13,16. Jadi dapat dipahami bahwa semua anak mengalami peningkatan pada kemampuan menulis, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan menulis terutama dalam menulis nama benda.

Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan kegiatan *finger painting*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan metode pemberian tugas berupa

menulis pada buku petak anak. *Treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 4 kali. Pemilihan *treatment* ini dilakukan sebanyak 4 kali dengan hasil bahwa kemampuan menulis anak sudah berkembang dengan baik. Namun masih ada 4 orang anak yang masih kurang mampu dalam menulis yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kematangan motorik anak, karena usia dari masing-masing anak tersebut masih belum cukup dan kurangnya latihan motorik yang diberikan kepada anak baik di sekolah maupun di rumah.

Perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 20 dan rata-rata 17,66 sedangkan nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 16 dengan rata-rata 13,16. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Peran guru sebagai pelaksana disaat memulai dan mengakhiri pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Pada kelas eksperimen, anak yang mendapatkan nilai 20 sebanyak 2 orang anak, sedangkan pada kelas kontrol tidak ada yang mencapai nilai tertinggi, namun anak hanya mampu mencapai nilai tertinggi yaitu 16. Hal ini disebabkan karena anak di kelas kontrol tersebut tidak serius dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu guru hanya mengajarkan pelajaran melalui kegiatan menulis langsung pada buku petak anak sehingga anak merasa bosan dalam mengerjakan apa yang disuruh oleh guru tersebut.

Selanjutnya, pemerolehan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 15 dimana terdapat 1 orang anak yang mencapai nilai tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, anak yang memperoleh nilai terendah yaitu 12 dimana terdapat 8 orang anak yang mencapai nilai tersebut. Nilai terendah pada kelas ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi anak sehingga jelas perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan *finger painting* jauh lebih menarik dibandingkan dengan kegiatan yang digunakan pada kelas kontrol yaitu kegiatan menulis langsung pada buku petak anak. Pemilihan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh anak dalam pembelajaran yang diberikan tentang

kemampuan menulis, salah satunya yaitu melalui kegiatan *finger painting*. Sebagaimana Islamiawati et al. (2015: 1) menyatakan bahwa *finger painting* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis pada anak. Salah satu manfaat dari kegiatan *finger painting* ini yaitu dapat mendorong perkembangan kemampuan *manipulative* serta koordinasi mata dan tangan anak. Hal ini juga dijelaskan oleh Pramita (dalam Vitamami, 2012: 42) bahwa:

“Kegiatan *finger painting* ini juga bermanfaat untuk melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, juga bermanfaat untuk mengenalkan konsep warna primer (merah, kuning, biru) juga mengenalkan konsep pencampuran warna sehingga menjadi warna skunder dan tersier.

Finger painting juga berfungsi untuk menumbuhkan dan meningkatkan pengalaman belajar anak secara langsung, pada saat yang sama aktivitas ini membangun kreatifitas anak, mengenalkan aneka jenis warna, mengenalkan perpaduan warna, mengenalkan gradasi warna, bahkan melatih motorik halus anak melalui gerakan mengaduk, menekan dan mengusap”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* mempunyai banyak manfaat, salah satunya adalah dapat membantu perkembangan bahasa anak terutama dalam hal kemampuan menulis. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di TKN Pembina Kab. Tanah Datar pada kelompok B5 sebagai kelas eksperimen, bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak.

Berdasarkan uraian di atas bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan kegiatan *finger painting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak ditolak. Dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar yang telah dilaksanakan dalam rangka melihat pengaruh kegiatan *finger painting* terhadap kemampuan menulis anak, dapat disimpulkan : harga “t” hitung untuk kemampuan menulis anak = 2,07 dengan df atau db 34, apabila kita lihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh harga kritik t dari 34 sebesar 2,03 dimana $2,07 > 2,03$. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel (t_t) maka dapat dianalisa bahwa t_0 besar dari t_t ($t_0 > t_t$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa kegiatan *finger painting* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar.

B. Implikasi

Penelitian ini berimplikasi pada perkembangan teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan bahasa anak terkait tentang kemampuan menulis anak.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kabupaten Tanah Datar, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan pada kemampuan menulis anak melalui kegiatan *finger painting*, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik lagi terutama dalam meningkatkan kemampuan menulis anak.
2. Disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan kegiatan *finger painting* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan menulis anak dan guru harus kreatif merancang kegiatan pembelajaran yang menarik agar materi dapat dikuasai dan anak tidak merasa bosan dalam mengerjakannya. 86
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel kemampuan menulis anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengentaskan setiap permasalahan kemampuan menulis yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak terutama dalam permasalahan kemampuan menulis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrimeda, F. 2012. Pengaruh Kegiatan Seni Finger Painting Terhadap Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Kelompok B Di Tk Pembangunan Dsn. Lawan Ds. Kedungwangi Kec. Sambeng Kab. Lamongan. 26 September 2017 (06:47).
- Christianti, M. 2013. Membaca dan Menulis Permulaan untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 2. Ed. 2.
- Dhieni, N., Fridani, L., Yarmi, G., dan Kusniaty, N. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Fikasari, C., dan Roesminingsih, E. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang. 01 (01).
- Ghony, M. D., dan Almanshur, F. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Islamiawati, D., Herawati, N. I., dan Kurniawati. 2015. Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. Fakultas Ilmu Pengetahuan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Karli, H. 2010. Membaca dan Menulis untuk Anak Usia Dini melalui Aktivitas dan Permainan yang Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan*. ISSN:1412-2588.
- Krisnawati, E. 2016. Motorik Halus sebagai Stimulasi Kemampuan Menulis Permulaan pada Anak Usia Dini. <http://lenterainsan.com/motorik-halus-sebagai-stimulasi-kemampuan-menulis-permulaan-pada-anak-usia-dini-detail-20789.html>. 21 Januari 2018 (11:11).
- Lestari, N. 2013. Peningkatan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD Malangrejo Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Monica, T. 2017. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak dengan Metode Bercakap-cakap melalui Puisi di Kelompok B2 TK Aisyiyah Patar Kec. Lintau Buo Utara. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- Natalia, A. 2016. Deskripsi Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarama Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Neolaka, A. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik: untuk Perkuliahan, Penelitian Mahasiswa Sarjana, dan Pascasarjana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurdini, D. 2014. Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar. *Skripsi*. Sarjana Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Pamadi, H., dan Sukardi, E. S. 2010. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pekerti, W. 2009. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. 17 September 2009. Jakarta.
- Pramusinto, R. W. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal melalui Permainan Finger Painting pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi 3 Blimbing Tahun Ajaran 2012-2013. http://eprints.ums.ac.id/25016/11/02._Naskah_Publikasi.pdf. 26 September 2017 (06:30).
- Prastiwi, W., Samidi, dan Lestari, L. 2012. Penerapan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini di TK N Pembina Cawas Kelompok B Tahun Pelajaran 2011/2012. Program Studi PG-PAUD dan PGSD, Universitas Sebelas Maret.
- Rahayu, B. S. 2015. Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan Pgsd Stkip PGRI Tulungagung 3f. <http://bibitsrirahayu.blogspot.com/2015/11/finger-painting.html>. 24 Agustus 2018 (19:23).
- Rahmantati, L. T. 2017. Efektivitas Media Pembelajaran Menggunakan Pasir dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan. *Skripsi*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.
- Rini, C. A. P. 2013. Analisis Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Finger Painting pada Anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sarwono, J. 2013. *Strategi Melakukan Riset: Kuantitatif, Kualitatif, Gabungan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.

- Suciati, D. A. G., Suarni, N. K., dan Ujianti, P. R. 2016. Pengaruh Kegiatan Finger Painting Berbasis Teori Lokomosi terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *e-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4 (2).
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanti, T. 2015. Hubungan antara Teknik Finger Painting dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di PAUD Jember Permai 1 Tahun 2015 . *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. Jember.
- Susanto, A. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vitamami, L. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Dengan Finger Painting Pada Kelompok A2 RA Babussalam Krian Sidoarjo. S1 PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya.
- Yusniar, M. 2013. Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak 02 Karanglo Tawangmangu Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. 26 September 2017 (06:46).
- Zuhriyah. 2009. Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Latihan Motorik Halus Pada Anak Tunagrahita Kelas D I C Semester II Di SDLB Negeri Purworejo Tahun Pelajaran 2008/2009. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.